

**PT TUNAS ALFIN Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Rupiah Indonesia)**

***PT TUNAS ALFIN Tbk
AND ITS SUBSIDIARY***

***Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As of December 31, 2021 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Rupiah Currency)***



**PT TUNAS ALFIN TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
DENGAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(MATA UANG RUPIAH INDONESIA)**

**PT TUNAS ALFIN TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED
(INDONESIAN RUPIAH CURRENCY)**

Daftar Isi	Halaman/ <u>Page</u>	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	<i>.....Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Lossand Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>.....Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6 - 7	<i>.....Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 88	<i>....Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



Head Office : Jl. K.H. Agus Salim No.9 , Poris Plawad, Cipondoh, Tangerang 15119 - Indonesia
Phone : 021-5526268 (3 lines), 55792980, Facsimile : 021-55791115

Branch Jakarta : Menara Imperium Lt. 28, Metropolitan Kuningan Superblok, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1 Jakarta 12980 – Indonesia
Phone : 021-8317322 (6 lines), Facsimile : 021-8317683, Email : info@tunasalfin.com, Website : www.tunasalfin.com

Branch Cikupa : Kawasan Industri Kencana Alam Kav.29, Jl. Raya Serang Km. 18,8 Ds. Sukanagara, Cikupa, Tangerang, Banten 15750 - Indonesia
Phone: 021-59403012, 59405381, Facsimile : 021-59405362

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR
THEN ENDED**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : John Tika
Alamat Kantor : Menara Imperium Lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Alamat Domisili : Jl. K.S. Tubun II No. 18 Jakarta
Nomor Telepon : (021) 8317322
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Bernardus Budiman
Alamat Kantor : Menara Imperium Lantai 28
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Agung Tengah 10/4B
Blok I-10, Sunter Agung, Jakarta
Nomor Telepon : (021) 8317322
Jabatan : Direktur

1. Name : John Tika
Office address : Menara Imperium 28th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Residential address : Jl. K.S. Tubun II No. 18 Jakarta
Telephone : (021) 8317322
Title : President Director
2. Name : Bernardus Budiman
Office address : Menara Imperium 28th Floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 1
Jakarta
Residential address : Jl. Agung Tengah 10/4B
Blok I-10, Sunter Agung, Jakarta
Telephone : (021) 8317322
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Tunas Alfin Tbk dan Entitas Anaknya.

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary;
2. The consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary have been prepared and presented in conformity with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary is completed and correct;
b. The consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary do not contain misleading material information or facts, nor do not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of PT Tunas Alfin Tbk and its Subsidiary.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 28 Maret 2022/March 28, 2022

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors



John Tika
Presiden Direktur/President Director


Bernardus Budiman
Direktur/Director



Morison Global

TJAHJADI & TAMARA

Registered Public Accountants

License No. 486/KM.1/2011

Centennial Tower 15/F, Suite 15B

Jl. Gatot Subroto Kav. 25, Jakarta 12930, Indonesia

Phone : (62 -21) 2295 8350

Fax : (62 -21) 2295 8351

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00237/2.0853/AU.1/04/0264-2/1/III/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Tunas Alfin Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00237/2.0853/AU.1/04/0264-2/1/III/2022

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Tunas Alfin Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Tunas Alfin Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Tunas Alfin Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Tunas Alfin Tbk and its subsidiary as of December 31, 2021, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

TJAHJADI & TAMARA


Riani
Registrasi Akuntan Publik No. 0264
Public Accountant Registration No. AP. 0264

28 Maret 2022/March 28, 2022

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

ASET	Catatan/ Notes	2021	2020	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2g,4,35	26.777.787.660	55.386.586.098	<i>Cash on hand and in banks</i>
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	2g,5,35	218.242.175.938	210.768.032.644	<i>Trade receivables - third parties - net</i>
Persediaan - neto	2i,6	269.689.497.108	219.656.022.775	<i>Inventories - net</i>
Biaya dibayar di muka	2j	992.864.501	469.896.201	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	2s,17a	925.534.245	1.234.892.456	<i>Prepaid tax</i>
Aset lancar lainnya	7	4.660.684.411	2.768.650.086	<i>Other current assets</i>
JUMLAH ASET LANCAR		521.288.543.863	490.284.080.260	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2g,8,35	894.413.750	1.054.941.449	<i>Other receivables - third parties</i>
Uang muka perolehan aset tetap	9	30.341.933.610	5.656.240.493	<i>Advances for acquisition of fixed assets</i>
Aset tetap - neto	2h,2k,2m,2p,10	1.006.930.999.941	965.782.828.798	<i>Fixed assets - net</i>
Properti investasi - neto	2l,2m,11	144.206.362	360.515.906	<i>Investment property - net</i>
Aset takberwujud - neto	2m,2o,12	491.820.763	473.056.095	<i>Intangible asset - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	2s,17c	9.313.868.555	10.461.578.165	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tidak lancar lainnya		524.150.000	399.275.000	<i>Other non-current assets</i>
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		1.048.641.392.981	984.188.435.906	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		1.569.929.936.844	1.474.472.516.166	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2g,13,35	63.843.437.708	99.794.850.784	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	2g,14,35	180.317.100.997	142.513.376.657	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	2g,15,35	734.691.243	1.280.297.756	Other payables - third parties
Beban akrual	2g,16,35	6.670.008.255	5.396.122.631	Accrued expenses
Utang pajak	2s,17b	3.740.608.906	6.114.718.693	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term debts:
Utang bank	2g,35 13	10.730.379.592	8.333.333.333	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	18	420.842.857	-	Consumer financing payable
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		266.457.069.558	263.432.699.854	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2g,35			Long-term debts - net of current maturities
Utang bank	13	106.447.185.301	31.666.666.667	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	18	880.504.443	-	Consumer financing payable
Wesel bayar - pihak berelasi	2f,2g,33,35	99.000.000.000	99.000.000.000	Note payable - related party
Liabilitas imbalan pasca kerja	2q,19	49.461.129.218	60.187.833.417	Post-employment benefits liability
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		255.788.818.962	190.854.500.084	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		522.245.888.520	454.287.199.938	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to equity holders of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Share capital - par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 2.500.000.000 saham				Authorized - 2,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.353.435.000 saham	20	135.343.500.000	135.343.500.000	Issued and fully paid - 1,353,435,000 shares
Tambahan modal disetor	2d,21	(30.065.408.439)	(30.065.408.439)	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2k,10	566.067.695.236	566.067.695.236	Revaluation surplus of fixed assets - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	2.900.000.000	2.800.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		343.308.407.868	317.725.304.268	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		1.017.554.194.665	991.871.091.065	Total equity attributable to equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,23	30.129.853.659	28.314.225.163	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		1.047.684.048.324	1.020.185.316.228	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.569.929.936.844	1.474.472.516.166	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENJUALAN NETO	2r,24	1.047.891.188.545	1.022.101.048.870	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r,25	(946.069.813.293)	(921.154.417.190)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		101.821.375.252	100.946.631.680	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2f,2r,26,33	(20.695.765.720)	(23.295.165.608)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2r,27 2f,2n,2q,2r,	(42.953.304.960)	(43.125.157.613)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	28,33	9.540.086.024	7.154.685.420	Other operating income
Beban operasi lain	2r,2e,29	(1.332.862.693)	(1.624.677.761)	Other operating expenses
LABA USAHA		46.379.527.903	40.056.316.118	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	2r,4	326.803.566	353.476.043	Finance income
Biaya keuangan	2f,2r,30,33	(15.607.340.051)	(11.788.732.295)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		31.098.991.418	28.621.059.866	INCOME BEFORE INCOME TAX
PAJAK PENGHASILAN	2s,17c	(8.661.405.608)	(10.132.359.645)	INCOME TAX
LABA TAHUN BERJALAN		22.437.585.810	18.488.700.221	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2q,19	6.103.221.091	(5.040.030.280)	Remeasurement of defined benefit plans
Pajak penghasilan terkait	2s,17c	(1.042.074.805)	228.060.110	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak		5.061.146.286	(4.811.970.170)	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		27.498.732.096	13.676.730.051	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2c,31	20.585.956.453	17.645.908.997	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c	1.851.629.357	842.791.224	Non-controlling interests
Jumlah		<u>22.437.585.810</u>	<u>18.488.700.221</u>	Total
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2c	25.683.103.600	12.964.408.612	Equity holders of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	2c,23	1.815.628.496	712.321.439	Non-controlling interests
Jumlah		<u>27.498.732.096</u>	<u>13.676.730.051</u>	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2t,31	<u>15,21</u>	<u>13,04</u>	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia, kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Equity Holders of the Parent Entity								
Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-in Capital	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto/ Revaluation Surplus of Fixed Assets - Net	Saldo Laba/Retained Earnings		Jumlah/Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity		
				Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated					
		135.343.500.000	(30.065.408.439)	566.067.695.236	2.700.000.000	306.643.568.400	980.689.355.197	27.601.903.724	1.008.291.258.921	Balance, January 1, 2020
Dampak penyesuaian transisi atas penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 71	2b,5	-	-	-	-	(1.782.672.744)	(1.782.672.744)	-	(1.782.672.744)	<i>Impact of transitional adjustment on the implementation of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 71</i>
		135.343.500.000	(30.065.408.439)	566.067.695.236	2.700.000.000	304.860.895.656	978.906.682.453	27.601.903.724	1.006.508.586.177	Balance, January 1, 2020 after adjustment on the implementation of PSAK 71
Pencadangan saldo laba	22	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	<i>Appropriation of retained earnings</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	12.964.408.612	12.964.408.612	712.321.439	13.676.730.051	<i>Total comprehensive income for current year</i>
		135.343.500.000	(30.065.408.439)	566.067.695.236	2.800.000.000	317.725.304.268	991.871.091.065	28.314.225.163	1.020.185.316.228	Balance, December 31, 2020
Pencadangan saldo laba	22	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	-	-	<i>Appropriation of retained earnings</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	25.683.103.600	25.683.103.600	1.815.628.496	27.498.732.096	<i>Total comprehensive income for current year</i>
		135.343.500.000	(30.065.408.439)	566.067.695.236	2.900.000.000	343.308.407.868	1.017.554.194.665	30.129.853.659	1.047.684.048.324	Balance, December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI				OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.039.938.102.823	1.013.733.892.463	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok		(726.390.678.696)	(678.198.667.351)	Payments to suppliers
Pembayaran untuk gaji, tunjangan dan imbalan pasca kerja		(139.366.942.594)	(147.393.796.202)	Payments for salaries, allowances and post-employment benefits
Pembayaran untuk beban operasional		(127.727.746.631)	(107.586.960.548)	Payments for operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi		46.452.734.902	80.554.468.362	Cash generated from operations
Penerimaan dari pendapatan keuangan		326.803.567	353.476.043	Receipts from finance income
Penerimaan dari kegiatan operasi lainnya		7.224.203.981	5.736.058.306	Receipts from other operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan		(10.449.158.148)	(6.667.758.094)	Payments of corporate income tax
Pembayaran biaya keuangan		(19.407.705.372)	(15.152.979.422)	Payments of finance costs
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi		24.146.878.930	64.823.265.195	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI				CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI				INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	10	2.498.282.990	164.545.456	Proceeds from sale of fixed assets
Penurunan piutang lain-lain		227.650.000	833.550.000	Decrease in other receivables
Uang muka perolehan aset tetap		(48.691.167.417)	(5.556.240.493)	Advances for acquisition of fixed assets
Perolehan aset tetap	10,38	(46.526.508.673)	(145.066.747.786)	Acquisition of fixed assets
Penambahan piutang lain-lain		(67.122.302)	(220.624.126)	Increase in other receivables
Perolehan aset takberwujud	12	(47.907.768)	-	Acquisition of intangible asset
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(92.606.773.170)	(149.845.516.949)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS				CASH FLOWS FROM
PENDANAAN				FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka panjang	13,39	86.351.898.000	40.000.000.000	Receipt of long-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka pendek	13,39	27.048.586.924	67.973.999.941	Receipts of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka pendek	13,39	(63.000.000.000)	-	Payments of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	13,39	(8.637.658.203)	(933.333.333)	Payments of long-term bank loans
Penempatan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	7	(1.610.000.000)	-	Placement of restricted time deposits
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	18,39	(376.112.700)	-	Payment of consumer financing payable
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		39.776.714.021	107.040.666.608	Net Cash Provided by Financing Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		(28.683.180.219)	22.018.414.854	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK NETO PERUBAHAN SELISIH KURS PADA KAS DAN BANK		74.381.781	130.589.815	EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		55.386.586.098	33.237.581.429	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	<u>26.777.787.660</u>	<u>55.386.586.098</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Tunas Alfin Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Edison Sianipar, S.H. No. 5 tanggal 6 Mei 1977. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/412/13 tanggal 18 Oktober 1977 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 87 tanggal 30 Oktober 1979.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 132 tanggal 17 September 2021 antara lain mengenai perubahan dan penyajian kembali anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka serta perubahan susunan Dewan Komisaris Perusahaan. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0051585.AH.01.02.TAHUN 2021 tanggal 22 September 2021.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perusahaan memiliki ruang lingkup kegiatan dalam bidang industri dan percetakan. Pada saat ini, kegiatan usaha yang dilakukan Perusahaan adalah di bidang industri kemasan halus (*fine packaging*). Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977.

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Kantor penghubung Perusahaan berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo adalah entitas induk terakhir Perusahaan dan Entitas Anaknya (secara bersama-sama disebut "Grup").

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Tunas Alfin Tbk ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 5 of Edison Sianipar, S.H. dated May 6, 1977. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/412/13 dated October 18, 1977 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 87 dated October 30, 1979.

The Company's articles of association has been amended several times, the latest of which is covered by Notarial Deed No. 132 of Charles Hermawan, S.H. dated September 17, 2021, regarding among others, the amendment and restatement of the Company's articles of association to conform with Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 15/POJK.04/2020 concerning the Planning and Conducting of the Shareholders General Meeting of Public Company and changes in composition of the Company's Board of Commissioners. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. AHU-0051585.AH.01.02.TAHUN 2021 dated September 22, 2021.

Based on Article 3 of its Articles of Association, the Company's scope of activities is to engage in manufacturing and printing industries. Currently, the Company's scope of activities is to engage business under fine packaging industry. The Company started its commercial operations in 1977.

The Company's head office and factory are located at Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang. Its correspondence office is located at Menara Imperium 28th Floor, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta.

PT Proinvestindo is the ultimate parent of the Company and its Subsidiary (collectively referred to as the "Group").

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pernyataan Pendaftaran Perusahaan sebagai Perusahaan Publik Tanpa Penawaran Umum saham kepada masyarakat di Bursa Efek Surabaya (BES) dinyatakan efektif oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) berdasarkan Surat No. S-151/PM/2001 tanggal 30 Januari 2001.

Berdasarkan Surat BES No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 tanggal 6 Februari 2001, BES menyetujui pencatatan 90.229.000 saham Perusahaan efektif pada tanggal 12 Februari 2001. Berdasarkan Surat BES No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 tanggal 31 Mei 2001, BES menyetujui tambahan pencatatan 1.263.206.000 saham Perusahaan sehubungan dengan pembagian dividen saham efektif pada tanggal 15 Juni 2001.

Pada tanggal 30 November 2007, BES bergabung ke dalam Bursa Efek Jakarta (BEJ). Selanjutnya BEJ berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mulai menjalankan fungsi bursa efek pada tanggal 1 Desember 2007.

Pada tahun 2007, aktivitas saham Perusahaan di BEI ditangguhkan karena Perusahaan belum dapat memenuhi ketentuan bursa, khususnya yang terkait dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan pemegang saham pengendali.

Sehubungan dengan telah dipenuhinya ketentuan bursa, selanjutnya berdasarkan Surat dari BEI No. S-00138/BEI.PPR/01-2014 tanggal 13 Januari 2014, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan kembali (*relisting*) efek Perusahaan dari BEI, efektif sejak tanggal 17 Januari 2014.

c. Entitas Anak

Perusahaan mempunyai pengendalian dan kepemilikan langsung lebih dari 50% saham pada entitas anak sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Business Activities	Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset Sebelum Eliminasi (Dalam Jutaan Rupiah Indonesia)/ Total Assets Before Elimination (In Millions of Indonesian Rupiah)	
				2021	2020	2021	2020
PT Dharma Anugerah Indah ("DAI")	Surabaya	Percetakan, perindustrian, perdagangan, pengangkutan darat, jasa dan pembangunan/ Printing, industry, trading, land transportation, services and construction	1986	90%	90%	419.008	397.200

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company's Registration Statement as a Public Company without public offering on the Surabaya Stock Exchange (SSE) has been effectuated through the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) Letter No. S-151/PM/2001 dated January 30, 2001.

Based on SSE's Letter No. JKT-003/MKT/LIST/BES/II/2001 dated February 6, 2001, the SSE approved the listing of the Company's 90,229,000 shares effective on February 12, 2001. Based on SSE's Letter No. JKT-009/MKT/LIST/BES/VI/2001 dated May 31, 2001, the SSE approved the listing of additional 1,263,206,000 shares of the Company in connection with the declaration of stock dividend effective on June 15, 2001.

On November 30, 2007, the SSE is effectively merged with Jakarta Stock Exchange (JSE). Subsequently, JSE changed its name to Indonesia Stock Exchange (IDX) and started to operate stock exchange functions on December 1, 2007.

In 2007, the activity of Company's shares in IDX is suspended because the Company failed to comply with the JSE's requirement particularly the number of shares owned by noncontrolling shareholders.

In response to the fulfillment of IDX's requirements, then based on IDX's Letter No. S-0138/BEI.PPR/01-2014 dated January 13, 2014, the Company obtained an approval to relist of its shares of stocks in IDX effective from January 17, 2014.

c. Subsidiary

The Company has control and direct ownership more than 50% of the shares in the following subsidiary:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 25 Agustus 2021 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 154 pada tanggal yang sama, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0451485 tanggal 22 September 2021, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris	:	Pieter Tika	:
Komisaris	:	Helen Indrayani	:
Komisaris Independen	:	Gunawan	:

Direksi:

Presiden Direktur	:	John Tika	:
Direktur	:	Bernardus Budiman	:
Direktur	:	Samuel Sofyan Tika	:
Direktur	:	James Tika	:

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 25 Agustus 2020 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 62 tanggal 10 September 2020, dan telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Laporan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0384748 tanggal 10 September 2020, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Presiden Komisaris	:	Fredy Mantelagheng Liando	:
Komisaris	:	Pieter Tika	:
Komisaris Independen	:	Gunawan	:

Direksi:

Presiden Direktur	:	John Tika	:
Direktur	:	Bernardus Budiman	:
Direktur	:	Samuel Sofyan Tika	:
Direktur	:	James Tika	:

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Gunawan	:
Anggota	:	Stevan Djaya Saputra	:
Anggota	:	Rika Prasodjo	:

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

Based on Resolution of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated August 25, 2021, as covered by Notarial Deed No. 154 of Charles Hermawan, S.H. on the same date, and have been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Company Data Amendment Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0451485 dated September 22, 2021, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2021 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Board of Directors:

President Director	:
Director	:
Director	:
Director	:

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated August 25, 2020, as covered by Notarial Deed No. 62 of Charles Hermawan, S.H. dated September 10, 2020, and have been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under the Company Data Amendment Notification Acceptance Letter No. AHU-AH.01.03-0384748 dated September 10, 2020, composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 are as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner	:
Commissioner	:
Independent Commissioner	:

Board of Directors:

President Director	:
Director	:
Director	:
Director	:

The composition of Company's audit committee as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

Chairman	:
Member	:
Member	:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan (lanjutan)

Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah Ellen Golose.

Direksi dan manajemen senior Perusahaan merupakan personil manajemen kunci Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah karyawan Grup masing-masing adalah sejumlah 1.303 dan 1.278 karyawan (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 28 Maret 2022.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK"), yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

1. GENERAL (continued)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees (continued)

The Company's corporate secretary as of December 31, 2021 and 2020 is Ellen Golose.

The Company's Board of Directors and senior management represents the Group's key management personnel.

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has 1,303 and 1,278 employees (unaudited), respectively.

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and fair presentation of the accompanying consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021 that were completed and authorized to be issued on March 28, 2022.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance and Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which consists of the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Regulation of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam and LK"), which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam and LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan
Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi disusun dengan menggunakan metode langsung.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Penerapan kebijakan akuntansi;
- Jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- Jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama tahun pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada tahun dimana estimasi tersebut direvisi dan tahun-tahun yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup diungkapkan pada Catatan 3.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah Indonesia, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of
Preparation of the Consolidated Financial
Statements (continued)

Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting, using the historical cost basis, except for certain accounts which are measured based on other measurements as described in the accounting policies of each such account.

The consolidated statement of cash flows presents receipts and payments of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities. Cash flows from operating activities were presented using the direct method.

The preparation of the consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of judgments, estimates and assumptions that affects:

- The application of accounting policies;
- The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;
- The reported amounts of revenues and expenses during the reporting year.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates. Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the year which the estimate is revised and in any future year affected.

Significant accounting estimates, underlying assumptions and judgments applied in the preparation of the Group's consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Berikut ini adalah standar akuntansi keuangan revisi yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2021:

- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Definisi Bisnis.
- Amandemen PSAK 71, "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Amandemen PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62, "Kontrak Asuransi" dan Amandemen PSAK 73, "Sewa" tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

Implementasi dari standar akuntansi keuangan tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan konsolidasian tahun sebelumnya.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 1c. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Pengendalian atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK")

The following are revised financial accounting standards which were effective since January 1, 2021:

- Amendments to PSAK 22, "Business Combination" regarding Definition of Business.
- Amendments to PSAK 71, "Financial Instruments", Amendments to PSAK 55, "Financial Instruments: Recognition and Measurement", Amendments to PSAK 60, "Financial Instruments: Disclosures", Amendments to PSAK 62, "Insurance Contracts" and Amendments to PSAK 73, "Leases" regarding Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2.

The implementation of the above financial accounting standards did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material impact to the consolidated financial statements for prior years.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary as mentioned in Note 1c. Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through its power over the *investee*.

Specifically, the Company controls an *investee* if and only if the Company has all of the following:

- i) Control over the *investee*, that is existing rights that give the Company current ability to direct the relevant activities of *investee*,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*, and
- iii) The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee* termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada periode tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Perusahaan memperoleh kendali sampai tanggal Perusahaan tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra group yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset, liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Company has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Company's voting rights and potential voting rights.*

The Company re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the period are included in the consolidated financial statements from the date of the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Company and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits or losses resulting from intra-group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Company loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets, liabilities, NCI and other component of equity, while any resulting gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Transaksi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi kelompok usaha secara keseluruhan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok usaha tersebut, karenanya transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, komponen laporan keuangan untuk periode dimana terjadi kombinasi bisnis dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Entitas yang menerima bisnis mencatat selisih antara imbalan yang dialihkan dan nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi dari setiap transaksi kombinasi bisnis di ekuitas dan menyajikannya dalam akun "Tambahkan Modal Disetor".

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia berdasarkan kurs tengah pada tanggal transaksi perbankan terakhir yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Laba atau rugi atas selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	2021
1 Euro Eropa (EUR)	16.127
1 Franc Swiss (CHF)	15.544
1 Dolar Amerika Serikat (US\$)	14.269
1 Yuan China (CNY)	2.238

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Business Combination Transactions of
Entities under Common Control

Business combination transaction of entities under common control, in the form of transfer of business within the framework of reorganization of entities under the same business group is not a change of ownership in economic substance, therefore it would not result in a gain or loss for the group as a whole or to the individual entity within the same group, hence the transactions are recorded using the pooling-of-interests method.

In applying the pooling-of-interests method, the components of the financial statements for the period during which the business combination occurred and for other periods presented for comparison purposes, are presented in such a manner as if the combination has already occurred since the beginning of the period in which the entities were under common control. The entity that received business records the difference between the consideration value transferred and book value of net assets of acquired entity of any business combination transaction in equity and presents it in "Additional Paid-in Capital" account.

e. Foreign Currencies Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah currency at the exchange rates prevailing at the time of transactions are made. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to Indonesian Rupiah using the middle exchange rates at the last bank transaction date as published by Bank Indonesia. Exchange rate gains or losses arising from the foreign currency transactions and from the translation of foreign currency denominated monetary assets and liabilities are recognized in the current year operations.

As of December 31, 2021 and 2020, the rates of exchange used were as follows:

	2021	2020	
	16.127	17.330	1 European Euro (EUR)
	15.544	15.982	1 Swiss Franc (CHF)
	14.269	14.105	1 United States Dollar (US\$)
	2.238	2.161	1 China Yuan (RMB)

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Grup mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

g. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan.

- Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:

- 1) Aset keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi;
- 2) Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Klasifikasi aset keuangan tergantung pada model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan dan apakah arus kas kontraktual hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga.

Model bisnis Grup adalah bagaimana Grup mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas dan menciptakan nilai bagi Grup baik dari mengumpulkan arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

f. Transactions with Related Parties

The Group has transactions with related parties as defined in PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure".

The transactions with related parties are made based on terms agreed upon by the parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Classification

Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities.

- Financial assets

Financial assets are classified in the two categories as follows:

- 1) Financial assets measured at amortized cost;
- 2) Financial assets measured at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").

Classification of financial assets depends on the Group's business model for managing the financial assets and whether the contractual cash flows represent solely payments of principal and interest.

A Group's business model is how a Group manages its financial assets in order to generate cash flows and create value for the Group either from collecting contractual cash flows, selling financial assets or both.

Financial assets are measured at amortized cost only if they meet both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- Financial assets are managed in a business model whose objective to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial assets provide rights on a certain date for cash flows obtain solely from payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

- Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI, diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada FVTPL dan FVOCI.

- Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang jangka panjang dan wesel bayar yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

Pengakuan awal

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal transaksi, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

- Financial assets (continued)

Financial assets are measured at FVOCI only if they meet both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- Financial assets are managed in a business model whose objective to have financial assets in order to obtain contractual cash flows and selling the financial assets; and
- The contractual terms of the financial assets meet the SPPI criteria.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or FVOCI, are classified as measured at FVTPL.

The Group's financial assets consists of cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables which classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at FVTPL and FVOCI.

- Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as (i) financial liabilities measured at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consists of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term debts and note payable which classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at FVTPL.

Initial recognition

Purchase or sale of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular purchase) is recognized on the transaction date, i.e., the date that the Company commits to buy or sell the assets.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset atau liabilitas keuangan.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajarnya.

Aset keuangan kelompok biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir tahun pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Initial recognition (continued)

Financial assets and financial liabilities are initially recognized at fair value. For those financial assets or financial liabilities not classified as fair value through profit or loss, the fair value is added or deducted with directly attributable transaction costs to the acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

Measurement after initial recognition

Financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are measured at fair value.

Financial assets classified as amortized cost and other financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of reporting year.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai wajar dari instrumen keuangan (lanjutan)

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal.

ECL diakui dalam dua tahap. Jika belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, ECL diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Namun, jika telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, cadangan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, terlepas dari jangka waktu gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Fair value of financial instruments (continued)

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all financial assets not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi gagal bayar ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit.

Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, sehingga aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also considers a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancement held by the Group.

Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flows, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset is derecognized when:

- (a) The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the asset, therefore the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the financial asset.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada penghasilan komprehensif lain harus diakui pada laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

h. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

h. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *In the principal market for the asset or liability or;*
2. *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir tahun pelaporan.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value of assets and liabilities is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - *Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
2. Level 2 - *Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
3. Level 3 - *Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities for which measured by fair value in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the fair value hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

i. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the moving average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Persediaan (lanjutan)

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

k. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Grup menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa hak atas tanah dan bangunan. Untuk aset tetap selain hak atas tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Seluruh aset tetap disajikan dengan menggunakan dasar pencatatan tersebut, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, apabila ada.

Penilaian terhadap hak atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai aset independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi hak atas tanah dan bangunan dicatat pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas sebagai "Surplus Revaluasi aset Tetap"

Surplus revaluasi aset tetap yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan penguasaannya.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria untuk dikapitalisasi diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Pada setiap akhir tahun pelaporan, nilai residu, umur manfaat, dan metode penyusutan ditelaah kembali dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Inventories (continued)

The Group provides allowance for obsolescence and/or decline in value of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight-line method.

k. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its acquisition price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

The Group applies revaluation model as accounting policy of landrights and building. For fixed assets other than landrights and building, it applies cost model.

All fixed assets are presented by using these measurement basis, less accumulated depreciation and impairment loss, if any.

Valuation landrights and building is conducted by external independent assets valuer with certain qualification. Valuation is conducted regularly to ensure that the fair value of a revalued assets does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

Increase in the carrying amount arising from revaluation are recorded in other comprehensive income and accumulated in equity as "Revaluation Surplus of Fixed Assets"

The revaluation surplus of fixed assets which is presented in equity is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

All maintenance and repair cost which do not fulfill the capitalization criteria, are recognized in profit or loss upon occurrence. At each of end reporting year, the assets' residual values, useful lives and methods of depreciations are reviewed, and adjusted prospectively as appropriate.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

k. Aset Tetap (lanjutan)

k. Fixed Assets (continued)

Penyusutan aset tetap, kecuali hak atas tanah, dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets, except for landrights, starts when it is available for its intended use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the fixed assets as follows:

	Masa Manfaat/ Useful Lives (Tahun/Years)	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Mesin dan peralatan	8 -16	<i>Machinery and equipment</i>
Perlengkapan kantor	4 - 8	<i>Office equipment</i>
Kendaraan bermotor	8	<i>Motor vehicles</i>

Semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset hak atas tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

All costs incurred in connection with the acquisition of landrights are recognized as the acquisition cost of landrights. The legal cost incurred when the landrights was first acquired is recognized as part of the acquisition cost of landrights. Extension or renewal of the maintenance cost of legal rights over landrights is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the landrights, whichever is shorter.

Hak atas tanah tidak disusutkan kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Landrights is not depreciated unless there is contrary evidence indicating that the extension or renewal of landrights is likely or definitely not obtainable.

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dihapuskan dari akun tersebut. Keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

When fixed assets are retired or disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are derecognized from the accounts. Any resulting gain or loss is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Construction in progress is presented as part of fixed assets and is stated at cost, including capitalized costs directly associated with the construction and acquisition of fixed assets. The accumulated cost is reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction of fixed assets is completed and ready for its intended use. Construction in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

1. Properti Investasi

Properti investasi merupakan bangunan yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Perusahaan telah memilih model biaya untuk mencatat properti investasinya.

Properti investasi dinyatakan sebesar biaya perolehan termasuk biaya transaksi dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Nilai tercatat termasuk biaya penggantian bagian dari properti investasi yang ada pada saat terjadinya, jika kriteria pengakuan terpenuhi, dan tidak termasuk biaya harian penggunaan properti investasi.

Penyusutan bangunan yang merupakan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 20 (dua puluh) tahun.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan properti investasi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam tahun penghentian atau pelepasan tersebut terjadi.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik, dimulainya pengembangan untuk dijual, atau berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset tetap yang digunakan dalam operasi, Perusahaan menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika properti yang digunakan Perusahaan menjadi properti investasi, Perusahaan mencatat properti tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

1. Investment Property

Investment property represents building which are held by the Company to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business. The Company has chosen the cost model to account for its investment property.

Investment property is stated at cost including transaction cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the investment property, if the recognition criteria are met, and excludes the daily expenses on their usage.

Depreciation of building categorized as investment property is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of 20 (twenty) years.

Investment property is derecognized when either they have been disposed of or when they are permanently withdrawn from use and no future benefits are expected from their disposal. Any gains or losses on the retirement or disposal of a property are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the retirement or disposal occurred.

Transfer is made to investment property when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation, commencement of development with a view to sell, the end of owner occupation, or commencement of an operating lease to another party.

For a transfer from investment property to fixed assets used in operations, the Company uses the cost method at the date of change in use. If the property used by the Company becomes an investment property, it accounts for such property in accordance with the policy stated under fixed assets up to the date of change in use.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk suatu aset mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi tersebut ada, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk suatu aset dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut diakui sebagai laba rugi, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Group assesses at each of reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount for each individual asset is the higher of an asset's or cash-generating unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

An assessment is made at each of end reporting year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year. The reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such reversal, the depreciation charged is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Leases

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is or contains a leases. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Grup dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka-pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian dimana Grup memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu dimana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 1. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Grup telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset seperti saat awal atau untuk merestorasi aset seperti saat awal ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima dan didiskontokan menggunakan suku bunga inkremental penyewa pada tanggal penerapan awal.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

The Group can choose not to recognize the right-of-use asset and lease liabilities for:

- Short-term lease; and
- Low value asset.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset where the Group has the decision-making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:

1. The Group has the right to operate the asset;
2. The Group has designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used throughout the period of use.

The Group recognizes a right-of-use asset and a leases liability at the leases commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the leases liability adjusted for any leases payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the leases, less any leases incentives received and discounted using lessee's incremental borrowing rate at the date of initial application.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan suatu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dengan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

n. Leases (continued)

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-uses asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Short-term leases and leases of low value assets

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and leases of low value assets. The Group recognizes the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Leases modification

The Group accounted for a leases modification as a separate leases if both:

- *The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, apabila ada. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas. Aset takberwujud dengan umur terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi aset dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun pelaporan.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya saat:

- i. Dijual; atau
- ii. Ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

p. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau produksi aset yang memerlukan waktu dalam jumlah besar untuk siap digunakan atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset terkait. Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan biaya pendanaan lainnya yang dibebankan kepada Perusahaan sehubungan dengan peminjaman dana.

q. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, the intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of the intangible asset is assessed to be either finite or indefinite. An intangible asset with finite life is amortized over the asset's useful economic life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each of end reporting year.

The legal costs incurred to extend or renew the landrights are recorded as "Intangible Asset" and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

An intangible asset shall be derecognized:

- i. On disposal; or*
- ii. When no future economic benefits are expected from its use or disposal.*

p. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the related assets. All other borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consists of interest expense and other financing charges that the Company incurred in connection with the borrowing of funds.

q. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employment benefits are recognized when they accrue to the employees.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Efektif sejak 2 Februari 2021, besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan UU Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35/2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

Pada tanggal 31 Desember 2020, besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Sejak tanggal 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Polis asuransi ini memenuhi syarat sebagai aset program imbalan pasca kerja Perusahaan.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan beberapa faktor seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi nilai wajar aset program pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Kewajiban imbalan pasti dihitung oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi aktuarial segera diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain dalam tahun terjadinya. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits

Effective February 2, 2021, the amount of post-employment benefits is calculated based on the Job Creation Law and Government Regulation No. 35/2021 concerning "Specific Time Work Agreements, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment".

As of December 31, 2020, the amount of post-employment benefits is calculated based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Starting October 20, 2011, the Company has participated in Manulife Program Pesangon of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. This insurance policy fulfills the requirements as the Company's an asset program of post-employment benefits.

A defined benefit plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on some factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position is the present value of the defined benefits obligation less fair value of plan assets at the date of consolidated statement of financial position. The present value of defined benefits obligation is calculated by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are immediately recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Accumulated remeasurements balance reported in retained earnings.

Past service costs are recognized immediately in the profit or loss.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau,
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Grup melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisis sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu Grup sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

q. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Group enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

r. Revenue and Expense Recognition

Revenue Recognition

Revenue recognition should fulfill 5 steps of assessment as follows:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan Pendapatan (lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisis sebagai berikut: (lanjutan)

4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu waktu).

Penghasilan sewa diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Pengakuan Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

s. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

r. Revenue and Expense Recognition
(continued)

Revenue Recognition (continued)

Revenue recognition should fulfill 5 steps of assessment as follows: (continued)

4. Allocate the transaction price to each obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods of services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling prices are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when the performance obligation is satisfied by delivering a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point of time).

Rent income is recognized on a straight-line basis over the lease term.

Expense Recognition

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

s. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using the tax rates and tax regulation that has been enacted or substantively enacted at the reporting date.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Group, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to the extent that it is probable for temporary differences and carry forward of uncompensated tax losses to be utilized in deducting future taxable profit.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. At each reporting date, the Group reassessed unrecognized deferred tax assets and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disaling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau entitas bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Pertambahan Nilai (PPN)

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- i. PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari beban yang terjadi; dan
- ii. Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada kantor pajak termasuk sebagai bagian dari pajak dibayar di muka atau utang pajak pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

t. Dividen

Dividen kepada para pemegang saham diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tahun ketika dividen tersebut disetujui atau dideklarasikan oleh para pemegang saham.

u. Laba per Saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the entity intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax (VAT)

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- i. Where the VAT incurred on a purchase of asset or service is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the asset or expense item as applicable; and
- ii. Receivables and payables that are stated including the amount of VAT.

The net amount of VAT recoverable from or payable to, the taxation authority is included as prepaid tax or tax payable in the consolidated statement of financial position.

t. Dividend

Dividend to the shareholders is recognized as a liability in the consolidated statement of financial position in the year in which the dividends are approved or declared by the shareholders.

u. Earnings per Share

Earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2021 and 2020, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

v. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu dan jasa (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

w. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dipulihkan.

x. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian kecuali jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang memiliki manfaat ekonomi sangat kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

v. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

w. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, and it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each of end reporting year and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

x. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

y. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa nonpenyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas serta pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

y. Events After the Reporting Period

Post reporting date events that provide additional information about the financial position of the Group as of consolidated statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post reporting date events which are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT
JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going Concern

Management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern entities and is satisfied that the Group has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern entities. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on going concern basis.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen, mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anaknya adalah Rupiah Indonesia.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah memenuhi definisi yang ditetapkan PSAK 71 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan pada Catatan 2g.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir tahun pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun pelaporan keuangan berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggunganan dari letter of credit dan bentuk lain).

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

Determination of Functional Currency

The functional currency of each entity in the Group is the currency from primary economic environment where the entity operates. It is the currency that mainly influences revenue and cost of rendering services of each respective entity. Based on the management's assessment, the functional currency of the Company and its subsidiary is the Indonesian Rupiah.

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2g.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Expected Credit Losses on Trade Receivables

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses ("ECL") for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan Kerugian Kredit Ekspektasian Piutang Usaha (lanjutan)

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode atau tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian dapat dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

Nilai tercatat piutang usaha Grup sebelum cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 221.136.261.047 dan Rp 213.238.245.534. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 5.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup sebelum cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 270.752.916.567 dan Rp 219.974.821.656. Penjelasan lebih rinci diungkapkan Catatan 6.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Expected Credit Losses on Trade Receivables (continued)

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period or year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of a customer's actual default in the future.

The carrying amount of the Group's trade receivables before allowance for expected credit losses as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 221,136,261,047 and Rp 213,238,245,534, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Allowance for Impairment Losses on Inventories

Allowance for impairment losses on inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 270,752,916,567 and Rp 219,974,821,656, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Properti Investasi

Grup mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat adalah berdasarkan penelaahan Grup secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset.

Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap dan properti investasi Grup akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 1.006.930.999.941 dan Rp 965.782.828.798 dan nilai buku neto atas properti investasi Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 144.206.362 dan Rp 360.515.906. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap tertentu Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimation of Useful Lives of Fixed Assets and Investment Property

The Group estimates the useful lives of its fixed assets and investment property based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each of end financial reporting and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets.

It is possible, however, that future results of operations can be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year are affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets and investment property will increase the recorded operating expenses and decrease respective non-current assets.

The net carrying value of the Group's fixed assets as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 1,006,930,999,941 and Rp 965,782,828,798, respectively, and the net book value of the Group's investment property as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 144,206,362 and Rp 360,515,906, respectively. Further details are disclosed in Notes 10 and 11.

Revaluation of Fixed Assets

The Group's certain revalued fixed assets depends on its selection of specific assumptions used by the independent valuer in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's assumptions may materially affect the valuation of its fixed assets.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan beban dan liabilitas imbalan pasca kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seperti dijelaskan pada Catatan 2q, hasil aktual yang berbeda dari asumsi Grup diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, asumsi dan periode jangka panjang, kewajiban imbalan pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi. Grup berkeyakinan bahwa asumsi yang ditetapkan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Grup atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas imbalan pasca kerja. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 49.461.129.218 dan Rp 60.187.833.417. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 19.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Grup tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Grup menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Grup membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus dibukukan.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Post-employment Benefits

The determination of the Group's post-employment benefits expense and liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, future annual salary increase, annual employees turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. As disclosed in Note 2q, actual results that differ from the Group's assumptions are recognized as other comprehensive income. Due to the complexity of the valuation, the underlying assumptions and their long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in assumptions. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in its assumptions may materially affect its post-employment benefits expense and liability. All assumptions are reviewed at each reporting date.

The carrying amount of the Group's post-employment benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 49,461,129,218 and Rp 60,187,833,417, respectively. Further details are disclosed in Note 19.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan (lanjutan)

Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 56.205.111 dan Rp 2.495.499.714, dan nilai tercatat utang pajak penghasilan badan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 2.114.552.240 dan Rp 1.481.749.087. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17b dan 17c.

Realisasi dari Aset Pajak Tangguhan

Grup melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir tahun pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Grup atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk tahun pelaporan berikutnya.

Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Grup di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Grup dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 9.313.868.555 dan Rp 10.461.578.165. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 17c.

3. MANAGEMENT'S USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure (continued)

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The carrying amount of corporate income tax payable of the Company as of December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp 56,205,111 and Rp 2,495,499,714, respectively, and the carrying amount of corporate income tax payable of the Subsidiary as of December 31, 2021 and 2020, amounted to Rp 2,114,552,240 and Rp 1,481,749,087, respectively. Further details are disclosed in Notes 17b and 17c.

Realizability of Deferred Tax Assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting years.

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The carrying amount of the Group's deferred tax assets as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 9,313,868,555 and Rp 10,461,578,165, respectively. Further details are disclosed in Note 17c.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	<u>2021</u>
Kas	
Rupiah Indonesia	217.385.893
Dolar Amerika Serikat	50.455.184
Yuan China	11.515.800
Jumlah kas	<u>279.356.877</u>
Bank	
Rupiah Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.577.191.264
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.517.396.755
Standard Chartered Bank	1.628.040.833
PT Bank Central Asia Tbk	194.751.689
PT Bank OCBC NISP Tbk	43.695.761
PT Bank Pan Indonesia Tbk	25.178.598
PT BPR Intidana Sukses Makmur	698.627
Dolar Amerika Serikat	
PT Bank Central Asia Tbk	11.204.402.208
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.424.885.561
PT Bank CIMB Niaga Tbk	882.189.487
Jumlah bank	<u>26.498.430.783</u>
Jumlah	<u>26.777.787.660</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak ada penempatan saldo bank dengan pihak berelasi.

Pendapatan bunga yang berasal dari saldo di bank disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis industri pelanggan:

	<u>2021</u>
Barang konsumsi	157.945.839.142
Rokok	49.654.708.643
Lain-lain	13.535.713.262
Sub jumlah	<u>221.136.261.047</u>
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.894.085.109)
Neto	<u>218.242.175.938</u>

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand and in banks consists of:

	<u>2020</u>	
		Cash on hand
	182.144.071	Indonesian Rupiah
	179.641.279	United States Dollar
	11.021.100	China Yuan
	<u>372.806.450</u>	Total cash on hand
		Cash in banks
		Indonesian Rupiah
	21.088.878.332	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	26.011.807.779	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	1.448.426.599	Standard Chartered Bank
	226.545.429	PT Bank Central Asia Tbk
	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
		PT Bank Pan Indonesia Tbk
	19.996.011	PT BPR Intidana Sukses Makmur
	480.278	United States Dollar
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
	3.701.762.182	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	2.515.883.038	
	<u>55.013.779.648</u>	Total cash in banks
	<u>55.386.586.098</u>	Total

As of December 31, 2021 and 2020, there are no placement of in banks to related parties.

Interest income from cash in banks is presented as part of "Finance Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Details of trade receivables to third parties are as follows:

a. By type of customer industry:

	<u>2020</u>	
	156.138.610.295	Consumer goods
	44.885.569.435	Cigarette
	12.214.065.804	Others
	<u>213.238.245.534</u>	Sub total
	(2.470.212.890)	Less allowance for expected credit losses
	<u>210.768.032.644</u>	Net

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Rincian piutang usaha kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Berdasarkan umur

	2021
Belum jatuh tempo	158.857.626.316
Telah jatuh tempo	
1 - 30 hari	49.424.696.140
31 - 60 hari	5.313.265.310
61 - 90 hari	1.370.687.850
Lebih dari 90 hari	6.169.985.431
Sub jumlah	221.136.261.047
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.894.085.109)
Neto	218.242.175.938

c. Berdasarkan mata uang

	2021
Rupiah Indonesia	220.772.367.300
Dolar Amerika Serikat	363.893.747
Sub jumlah	221.136.261.047
Dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasian	(2.894.085.109)
Neto	218.242.175.938

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	2.470.212.890
Dampak implementasi PSAK 71 (Catatan 2b)	-
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	587.877.131
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 27)	(164.004.912)
Saldo akhir tahun	2.894.085.109

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, piutang usaha sebesar Rp 125.200.227.234 dan Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang usaha.

5. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

Details of trade receivables to third parties are as follows: (continued)

b. By aging

	2020	
	155.226.896.600	Not yet due
		Past due
	35.583.542.920	1 - 30 days
	11.179.053.156	31 - 60 days
	3.818.667.177	61 - 90 days
	7.430.085.681	More than 90 days
	213.238.245.534	Sub total
	(2.470.212.890)	Less allowance for expected credit losses
Net	210.768.032.644	Net

c. By currencies

	2020	
	212.708.532.259	Indonesian Rupiah
	529.713.275	United States Dollar
	213.238.245.534	Sub total
	(2.470.212.890)	Less allowance for expected credit losses
Net	210.768.032.644	Net

The movements in allowance for expected credit losses on trade receivables are as follows:

	2020	
	325.445.140	Balance at beginning of year
	1.782.672.744	Impact of PSAK 71 implementation (Note 2b)
	611.024.423	Provision during the year (Note 27)
	(248.929.417)	Recovery during the year (Note 27)
	2.470.212.890	Balance at end of year

As of December 31, 2021 dan 2020, trade receivables amounting to Rp 125,200,227,234 and Rp 25,000,000,000 are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Management believes that allowance for expected credit losses on trade receivables is adequate to cover possible losses that may arise from uncollected of trade receivables.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on trade receivables.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>
Bahan baku	193.941.411.980
Barang dalam proses	39.217.960.066
Barang jadi	35.575.149.948
Suku cadang	2.018.394.573
Barang dalam perjalanan	-
Sub jumlah	270.752.916.567
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	(1.063.419.459)
Neto	269.689.497.108

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Saldo awal tahun	318.798.881
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 25)	807.680.900
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 25)	(63.060.322)
Saldo akhir tahun	1.063.419.459

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah persediaan bahan baku yang dibebankan sebagai pemakaian bahan baku masing-masing adalah sebesar Rp 716.909.849.022 dan Rp 690.263.816.397 (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, persediaan sebesar Rp 168.879.404.136 dan Rp 25.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 13.631.205 pada tanggal 31 Desember 2021 dan US\$ 13.483.871 pada tanggal 31 Desember 2020. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul.

6. INVENTORIES

This account consists of:

	<u>2020</u>	
	146.808.219.039	Raw materials
	33.643.349.145	Work in process
	34.446.149.736	Finished goods
	2.014.688.474	Spareparts
	3.062.415.262	Goods in transit
Sub total	219.974.821.656	Sub total
Less allowance for impairment losses	(318.798.881)	Less allowance for impairment losses
Net	219.656.022.775	Net

The movements in allowance for impairment losses on inventories are as follows:

	<u>2020</u>	
	-	Balance at beginning of year
	318.798.881	Provision during the year (Note 25)
	-	Recovery during the year (Note 25)
Balance at end of year	318.798.881	Balance at end of year

For the years ended December 31, 2021 and 2020, total raw material inventories charged to raw material used amounted to Rp 716,909,849,022 and Rp 690,263,816,397, respectively (Note 25).

As of December 31, 2021 and 2020, inventories amounting to Rp 168,879,404,136 and Rp 25,000,000,000 are pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Inventories are insured against fire and other possible risks to a third party insurance company with a total coverage of US\$ 13,631,205 as of December 31, 2021 and US\$ 13,483,871 as of December 31, 2020, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses that may arise from the insured risks.

Management believes that allowance for impairment losses on inventories is adequate to cover possible impairment losses that may arise.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

7. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>
Setoran jaminan	2.001.093.538
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya (Catatan 13)	1.610.000.000
Uang muka kepada pemasok	1.049.590.873
Jumlah	<u>4.660.684.411</u>

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini merupakan piutang karyawan masing-masing sebesar Rp 894.413.750 dan Rp 1.054.941.449 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Piutang karyawan merupakan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan yang bukan personil manajemen kunci Grup. Pinjaman ini akan dilunasi secara periodik melalui pemotongan gaji bulanan.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain akan dapat ditagih sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian kredit ekspektasian pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

9. UANG MUKA PEROLEHAN ASET TETAP

Akun ini merupakan pembayaran uang muka kepada pihak ketiga sehubungan dengan perolehan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Mesin	23.578.886.658
Bangunan	6.663.046.952
Hak atas tanah	100.000.000
Jumlah	<u>30.341.933.610</u>

Mutasi uang muka perolehan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Saldo awal	5.656.240.493
Penambahan	48.691.167.417
Reklasifikasi ke aset tetap (Catatan 10)	(24.005.474.300)
Saldo akhir	<u>30.341.933.610</u>

Manajemen memperkirakan uang muka perolehan aset tetap akan diselesaikan pada tahun 2022.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi penyelesaian uang muka perolehan aset tetap.

7. OTHER CURRENT ASSETS

This account consists of:

	<u>2020</u>	
	1.870.420.287	Security deposits
	-	Restricted time deposits (Note 13)
	898.229.799	Advances to supplier
	<u>2.768.650.086</u>	Total

8. OTHER RECEIVABLES

This account represents employee receivables of Rp 894,413,750 and Rp 1,054,941,449 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Employee receivables represents non-interest bearing loans to employees who are not the Group's key management personnel. The loans will be repaid periodically through monthly salary deductions.

Management believes that all other receivables are collectible thus, no allowance for expected credit losses is provided as of December 31, 2021 and 2020.

9. ADVANCES FOR ACQUISITION OF FIXED ASSETS

This account represents advance payment to third parties in connection with the acquisition of fixed assets with the details are as follows:

	<u>2020</u>	
	4.556.240.493	Machineries
	-	Buildings
	1.100.000.000	Landrights
	<u>5.656.240.493</u>	Total

The movements of advances for the acquisition of fixed assets during the year are as follows:

	<u>2020</u>	
	6.465.797.163	Beginning balance
	5.556.240.493	Addition
	(6.365.797.163)	Reclassification to fixed assets (Note 10)
	<u>5.656.240.493</u>	Ending balance

Management estimates that advances for the acquisition of fixed assets will be completed in 2022.

Management believes that there are no obstacles that can affect the settlement of the acquisition of fixed assets.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Harga jual aset tetap	2.498.282.990
Nilai tercatat neto aset tetap	668.711.413
Laba penjualan aset tetap	<u>1.829.571.577</u>

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28).

Penyusutan aset tetap dibebankan sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	31.658.799.203
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	2.521.178.341
Jumlah	<u>34.179.977.544</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021, aset dalam penyelesaian terdiri dari konstruksi dan renovasi bangunan pabrik serta mesin dalam proses instalasi dengan persentase penyelesaian berkisar antara 10% sampai dengan 90% dan aset tersebut diperkirakan akan selesai pada tahun 2022 sampai 2023.

Jumlah nilai tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 106.707.996.386 dan Rp 89.098.670.143.

Grup memiliki beberapa bidang tanah di Tangerang, Serang dan Surabaya dengan jumlah luas masing-masing sebesar 152.677 meter persegi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 145.472 meter persegi pada tanggal 31 Desember 2020 dengan sertifikat Hak Guna Bangunan (HGB) yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai 30 (tiga puluh) tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2023 dan 2047.

Manajemen berkeyakinan tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2021, tidak ada aset tetap yang tidak dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

10. FIXED ASSETS (continued)

Details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2020</u>	
	164.545.456	Proceeds from sale of fixed assets
	-	Net carrying value of fixed assets
	<u>164.545.456</u>	Gain on sale of fixed assets

Gain on sale of fixed assets is presented as part of "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 28).

Depreciation of fixed assets is charged as follows:

	<u>2020</u>	
	27.748.786.978	Cost of goods sold (Note 25)
	2.319.712.096	General and administrative expenses (Note 27)
	<u>30.068.499.074</u>	Total

As of December 31, 2021, construction in progress (CIP) consists of factory buildings construction and renovation and machineries under installation with percentage of completion ranging from 10% to 90% and those CIP are estimated to be completed at 2022 up to 2023.

Total carrying value of fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized as of December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 106,707,996,386 and Rp 89,098,670,143 respectively.

The Group owns parcels of landrights in Tangerang, Serang and Surabaya with a total area of 152,677 square meters as of December 31, 2021 and 145,472 square meters as of December 31, 2020 with Building Use Rights (HGB) certificate for a period of 20 (twenty) to 30 (thirty) years and will expire between 2023 and 2047.

Management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all of the landrights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2021, there are no fixed assets that are temporarily out of use or retired from use and not classified as held for sale.

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tanah pabrik, bangunan dan mesin tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada aset tertentu untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 3.787.417.127 dan Rp 3.645.277.779.

Seluruh aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar US\$ 44.840.556 dan Rp 16.578.816.000 pada tanggal 31 Desember 2021 dan US\$ 37.519.509 dan Rp 36.603.679.000 pada tanggal 31 Desember 2020.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Penilaian Kembali Hak atas Tanah dan Bangunan serta Surplus Revaluasi Aset Tetap

- Perusahaan

Pada tahun 2016, Perusahaan telah melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan serta menerapkan metode revaluasi, selanjutnya pada tahun 2019, Perusahaan telah menugaskan perusahaan jasa penilai aset terdaftar untuk melaksanakan revaluasi aset tetap tertentu (hak atas tanah dan bangunan) dan penilaian kembali atas tanah dan bangunan tersebut bukan untuk tujuan perpajakan tetapi hanya untuk pemenuhan ketentuan OJK.

Penilaian kembali atas hak atas tanah dan bangunan Perusahaan dilakukan oleh penilai aset independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu KJPP Rengganis, Hamid dan Rekan ("KJPP") pada tanggal penilaian 21 Juni 2019. Berdasarkan laporan KJPP No. 00263/2.0012-00/PI/04/0428/1/X/2019 tanggal 18 Oktober 2019, nilai wajar hak atas tanah dan bangunan masing-masing adalah sebesar Rp 365.867.000.000 dan Rp 65.872.205.087.

10. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, certain factory landrights, buildings and machineries are pledged as collaterals for bank loans (Note 13).

The borrowing costs capitalized to certain assets for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 3,787,417,127 and Rp 3,645,277,779, respectively.

All of fixed assets and investment property, except landrights, are insured against fire, theft and other possible risks to third party insurance companies with a total coverage of US\$ 44,840,556 and Rp 16,578,816,000 as of December 31, 2021 and US\$ 37,519,509 and Rp 36,603,679,000 as of December 31, 2020, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

Revaluation of Landrights and Buildings and Revaluation Surplus of Fixed Assets

- The Company

In 2016, the Company has revalued its landrights and buildings and applied the revaluation method, then, in 2019 the Company assigned registered independent assets appraiser to revalued its certain fixed assets (landrights and buildings) and the revaluation of landrights and buildings not for tax purpose but to comply with OJK regulation.

The revaluation of the Company's landrights and buildings on June 21, 2019 was conducted by independent assets valuer which is registered under OJK, KJPP Rengganis, Hamid dan Rekan ("KJPP"). Based on its KJPP's report No. 00263/2.0012-00/PI/04/0428/1/X/2019 dated October 18, 2019, the fair value of landrights and buildings amounted toRp 365,867,000,000 and Rp 65,872,205,087, respectively.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian Kembali Hak atas Tanah dan Bangunan serta Surplus Revaluasi Aset Tetap (lanjutan)

- Perusahaan (lanjutan)

Sehubungan dengan penilaian kembali tersebut di atas, Perusahaan mencatat selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai tercatat sebelum revaluasi dengan rincian sebagai berikut:

<u>Aset tetap/ Fixed assets</u>	<u>Nilai tercatat sebelum revaluasi/ Net carrying value before revaluation</u>
Hak atas tanah/Landrights	359.503.625.000
Bangunan/Building	60.154.966.687
Jumlah/Total	419.658.591.687

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 12.080.613.400.

- Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2019, Entitas Anak telah melakukan penilaian kembali atas tanah dan bangunan yang dilakukan oleh penilai aset independen yang telah teregistrasi di OJK yaitu KJPP Aksa, Nelson dan Rekan ("KJPP"). Berdasarkan laporan KJPP No. 00040/2.0026-00/PI/12/0179/1/1/2020 tanggal 28 Januari 2020, nilai wajar hak atas tanah dan bangunan masing-masing adalah sebesar Rp 182.748.500.000 dan Rp 22.179.600.000.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar dan metode biaya.

Sehubungan dengan penilaian kembali tersebut di atas, Entitas Anak mencatat selisih antara nilai wajar hak atas tanah dan bangunan dengan nilai tercatat sebelum revaluasi dengan rincian sebagai berikut:

<u>Aset tetap/ Fixed assets</u>	<u>Nilai tercatat sebelum revaluasi/ Net carrying value before revaluation</u>
Hak atas tanah/Landrights	5.048.000.000
Bangunan/Building	2.665.144.044
Jumlah/Total	7.713.144.044

10. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation of Landrights and Buildings and Revaluation Surplus of Fixed Assets (continued)

- The Company (continued)

In relation to the above revaluation, the Company recorded the difference between fair value of landrights and buildings and net carrying value before revaluation, with the details as follows:

<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Surplus revaluasi/ Revaluation surplus</u>
365.867.000.000	6.363.375.000
65.872.205.087	5.717.238.400
431.739.205.087	12.080.613.400

The increase in carrying amount from the revaluation is recorded as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented in other comprehensive income amounting to Rp 12,080,613,400.

- Subsidiary

As of December 31, 2019, the Subsidiary has revalued its landrights and buildings which conducted by independent assets valuer which is registered under OJK, KJPP Aksa, Nelson dan Rekan ("KJPP"). Based on KJPP's report No. 00040/2.0026-00/PI/12/0179/ 1/1/2020 dated January 28, 2020, the fair value of landrights and buildings amounted to Rp 182,748,500,000 and Rp 22,179,600,000, respectively.

The valuation is performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions and carried out with the usual provisions. The valuation methods used are market value method and cost method.

In relation to the above revaluation, the Subsidiary recorded the difference between fair value of landrights and building and net carrying value before revaluation, with the details as follows:

<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Surplus revaluasi/ Revaluation surplus</u>
182.748.500.000	177.700.500.000
22.179.600.000	19.514.455.956
204.928.100.000	197.214.955.956

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Penilaian Kembali Hak atas Tanah dan Bangunan serta Surplus Revaluasi Aset Tetap (lanjutan)

- Entitas Anak (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" pada ekuitas yang merupakan bagian Perusahaan sejumlah Rp 177.493.460.360 dan yang disajikan dalam penghasilan komprehensif lain sebesar Rp 197.214.955.956.

Jika hak atas tanah dan bangunan yang dilakukan penilaian kembali dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatat neto hak atas tanah dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Hak atas tanah	156.494.579.955
Bangunan	21.133.934.996
Jumlah	<u>177.628.514.951</u>

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

11. PROPERTI INVESTASI

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>				
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<u>Biaya Perolehan</u> Bangunan	4.743.940.207	-	-	4.743.940.207	<u>Cost Building</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan	4.383.424.301	216.309.544	-	4.599.733.845	<u>Accumulated Depreciation Building</u>
Nilai Buku Neto	<u>360.515.906</u>			<u>144.206.362</u>	Net Book Value

10. FIXED ASSETS (continued)

Revaluation of Landrights and Buildings and Revaluation Surplus of Fixed Assets (continued)

- Subsidiary (continued)

The increase in carrying amount from the revaluation is recorded as "Revaluation Surplus of Fixed Assets" under equity account as part of the Company's portion of Rp 177,493,460,360 and presented in other comprehensive income amounting to Rp 197,214,955,956.

If the revalued landrights and buildings are recorded at cost, the net carrying value of landrights and buildings as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Hak atas tanah	156.494.579.955	100.746.426.576	Landrights Buildings
Bangunan	21.133.934.996	21.815.954.289	
Jumlah	<u>177.628.514.951</u>	<u>122.562.380.865</u>	Total

As of December 31, 2021, the Group performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there are no changes in those methodologies and assumptions.

Based on the assessment of management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2021 and 2020.

11. INVESTMENT PROPERTY

Details of investment property are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
 kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut:
 (lanjutan)

	2020				
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<u>Biaya Perolehan</u> Bangunan	4.743.940.207	-	-	4.743.940.207	<u>Cost</u> Building
<u>Akumulasi Penyusutan</u> Bangunan	4.167.114.757	216.309.544	-	4.383.424.301	<u>Accumulated</u> <u>Depreciation</u> Building
Nilai Buku Neto	<u>576.825.450</u>			<u>360.515.906</u>	Net Book Value

Grup menggunakan model biaya untuk mencatat properti investasinya.

11. INVESTMENT PROPERTY (continued)

Details of investment property are as follows:
 (continued)

The Group uses the cost model to measure its investment property.

Penghasilan sewa yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 862.978.329 dan Rp 889.429.989 (Catatan 28).

The rental income recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 862,978,329 and Rp 889,429,989, respectively (Note 28).

Penyusutan properti investasi dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 216.309.544 (Catatan 27).

Depreciation of investment property charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 216,309,544, respectively (Note 27).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, properti investasi digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

As of December 31, 2021 and 2020, investment property is pledged as collateral for bank loans (Note 13).

Berdasarkan penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Based on assessment of the management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of investment property as of December 31, 2021 and 2020.

12. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

	2021				
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<u>Biaya perolehan</u> Biaya perpanjangan hak atas tanah	624.658.152	47.907.768	-	672.565.920	<u>Cost</u> Renewal cost of landrights
<u>Akumulasi amortisasi</u> Biaya perpanjangan hak atas tanah	151.602.057	29.143.100	-	180.745.157	<u>Accumulated</u> <u>amortization</u> Renewal cost of landrights
Nilai Buku Neto	<u>473.056.095</u>			<u>491.820.763</u>	Net Book Value

12. INTANGIBLE ASSET

This account consists of:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	2020				
	<u>Saldo Awal/ Beginning Balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo Akhir/ Ending Balance</u>	
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Cost</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	624.658.152	-	-	624.658.152	Renewal cost of landrights
<u>Akumulasi amortisasi</u>					<u>Accumulated amortization</u>
Biaya perpanjangan hak atas tanah	122.458.957	29.143.100	-	151.602.057	Renewal cost of landrights
Nilai Buku Neto	<u>502.199.195</u>			<u>473.056.095</u>	Net Book Value

Amortisasi aset takberwujud yang dibebankan sebagai beban pabrikasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing adalah sebesar Rp 29.143.100.

Pada tanggal 31 Desember 2021, tidak ada aset takberwujud Grup yang kepemilikannya dibatasi atau digunakan sebagai jaminan. Pada tanggal yang sama, Grup tidak mempunyai komitmen kontraktual untuk pembelian aset takberwujud yang belum diselesaikan.

12. INTANGIBLE ASSET (continued)

This account consists of: (continued)

Amortization of intangible asset charged to manufacturing overhead for the years ended December 31, 2021 and 2020 amounted to Rp 29,143,100, respectively.

As of December 31, 2021, there is no restriction of the Group's intangible asset or being used as collateral. At the same date, the Group does not have any outstanding contractual commitment for the acquisition of intangible asset.

13. UTANG BANK

Rincian utang bank adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
	Utang bank jangka pendek		
Perusahaan			The Company
PT Bank Central Asia Tbk	26.043.274.317	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT BPR Intidana Sukses Makmur	17.000.000.000	50.000.000.000	PT BPR Intidana Sukses Makmur
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	30.000.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Entitas Anak			Subsidiary
PT Bank Pan Indonesia Tbk	20.800.163.391	19.794.850.784	PT Bank Pan Indonesia Tbk
Jumlah	<u>63.843.437.708</u>	<u>99.794.850.784</u>	Total

13. BANK LOANS

Detail of bank loans are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Rincian utang bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021
Utang bank jangka panjang	
Perusahaan	
PT Bank Central Asia Tbk	82.700.000.000
Entitas Anak	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	31.666.666.667
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.347.573.130
Jumlah	117.714.239.797
Dikurangi biaya transaksi tangguhan	(536.674.904)
Neto	117.177.564.893
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(10.730.379.592)
Bagian jangka panjang	106.447.185.301

Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 37 tanggal 27 Juli 2021 yang dibuat di hadapan Karin Christiana Basoeki, S.H., Notaris di Jakarta dan selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 02644 tanggal 17 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BCA dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek:
- Fasilitas Kredit Lokal sebesar Rp 20.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan.
 - Fasilitas Multi 1 yang terdiri dari *Trust Receipt* dan *Time Loan Revolving* sebesar Rp 20.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan.
 - Fasilitas Multi 2 yang terdiri dari *Letter of Credit (L/C) 1* dan *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) 1 (Sight/Usance/UPAS)*, *L/C 2* dan *SKBDN 2 (Sight/Usance/Red Clause)* dan *Forward Line (FL)* sebesar Rp 30.000.000.000, *sub limit FL* dan *Red Clause* masing-masing sebesar US\$ 500.000 dan Rp 10.000.000.000 untuk pembelian bahan baku.

Fasilitas pinjaman jangka pendek tersebut di atas berlaku sampai dengan tanggal 27 Agustus 2022.

13. BANK LOANS (continued)

Detail of bank loans are as follows: (continued)

	2020	
		Long-term bank loans
		The Company
	-	PT Bank Central Asia Tbk
		Subsidiary
	40.000.000.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	-	PT Bank OCBC NISP Tbk
Jumlah	40.000.000.000	Total
Dikurangi biaya transaksi tangguhan	-	Less deferred transaction cost
Neto	40.000.000.000	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(8.333.333.333)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	31.666.666.667	Non-current portion

The Company

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Based on Deed of Credit Agreement No. 37 dated July 27, 2021 as covered by Karin Christiana Basoeki, S.H., Notary in Jakarta and subsequently has been amended several times, the latest of which based on Amendment Credit Agreement No. 02644 dated September 17, 2021, the Company obtained credit facilities from BCA with details as follows:

- a. Short-Term Loan Facilities:
- Local Credit Facility of Rp 20,000,000,000 for the Company's working capital.
 - Multi 1 Facility consisting of *Trust Receipt* and *Time Loan Revolving* of Rp 20,000,000,000 for the Company's working capital.
 - Multi 2 Facility consisting of *Letter of Credit (L/C) 1* and *Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) 1 (Sight/Usance/UPAS)*, *L/C 2* and *SKBDN 2 (Sight/Usance/Red Clause)* and *Forward Line (FL)* of Rp 30,000,000,000, *sub-limits for FL and Red Clause* of US\$ 500,000 and Rp 10,000,000,000, respectively, for the purchase of raw materials.

Short-term loan facilities above are valid until August 27, 2022.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 37 tanggal 27 Juli 2021 yang dibuat di hadapan Karin Christiana Basoeeki, S.H., Notaris di Jakarta dan selanjutnya telah diubah beberapa kali, terakhir berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 02644 tanggal 17 September 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari BCA dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

a. Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek: (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah fasilitas pinjaman jangka pendek yang digunakan Perusahaan adalah sebesar Rp 26.043.274.317 yang terdiri dari Fasilitas *Time Loan Revolving* dan Fasilitas Kredit Lokal masing-masing sebesar Rp 19.391.383.750 dan Rp 6.651.890.567.

Pada tanggal 31 Desember 2021, jumlah fasilitas L/C Sight yang digunakan Perusahaan adalah sebesar US\$ 984.543.

b. Fasilitas Pinjaman Jangka Panjang:

Jenis Fasilitas/ Type of Facilities	Tujuan Penggunaan/ Purpose of Use	Jumlah Fasilitas/ Facility Amount	Periode Penarikan/ Drawdown Period	Jangka Waktu Pinjaman/ Loan Period	Saldo Pinjaman/ Loan Balance 2021
Kredit Investasi ("KI")/ Investment Credit ("KI") 1	Pembelian tanah/ Purchase of land	41.000.000.000	Sampai dengan 27 Juli 2022/ Until July 27, 2022	10 tahun/years	41.000.000.000
KI 2	Pembangunan pabrik/ Construction of factory	120.000.000.000	Sampai dengan 27 Juli 2023/ Until July 27, 2023	10 tahun/years	6.500.000.000
KI 3	Pembiayaan kembali atas pembelian tanah dan bangunan pabrik/ Refinancing of the purchase of factory's land and building	13.000.000.000	Sampai dengan 27 Juli 2022/ Until July 27, 2022	8 tahun/years	13.000.000.000
KI 4	Renovasi bangunan pabrik/Renovation of building factory	8.000.000.000	Sampai dengan 27 Juli 2022/ Until July 27, 2022	8 tahun/years	3.500.000.000
KI 5	Pembelian mesin/ Purchase of machinery	27.000.000.000	Sampai dengan 27 Juli 2022/ Until July 27, 2022	6 tahun/years	18.700.000.000
					82.700.000.000

Fasilitas kredit tersebut di atas dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,5% per tahun dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan bahan baku (Catatan 6), deposito berjangka (Catatan 7), hak atas tanah dan bangunan serta mesin pabrik tertentu (Catatan 10) seluruhnya milik Perusahaan.

13. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

Based on Deed of Credit Agreement No. 37 dated July 27, 2021 as covered by Karin Christiana Basoeeki, S.H., Notary in Jakarta and subsequently has been amended several times, the latest of which based on Amendment Credit Agreement No. 02644 dated September 17, 2021, the Company obtained credit facilities from BCA with details as follows: (continued)

a. Short-Term Loan Facilities: (continued)

As of December 31, 2021, total short-term loan facilities used by the Company is amounting to Rp 26,043,274,317 which consists of Time Loan Revolving Facility and Credit Local Facility amounting to Rp 19,391,383,750 and Rp 6,651,890,567, respectively.

As of December 31, 2021, the total L/C Sight facility used by the Company amounted to US\$ 984,543.

b. Long-Term Loan Facilities:

The above credit facilities bear an interest rate of 8.5% per annum and are secured by the Company's trade receivables (Note 5), raw material inventories (Note 6), time deposits (Note 7), landrights and building and certain factory machinery (Note 10).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan yaitu *current ratio* lebih dari 1 kali, *debt service coverage ratio* lebih dari 1 kali dan *debt to equity ratio* maksimal 1 kali serta wajib memenuhi syarat-syarat keuangan dan non-keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan BCA, antara lain:

- Melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran atau likuidasi;
- Merubah susunan pemegang saham dan pengurus yang menyebabkan kepemilikan entitas induk akhir menjadi minoritas.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan BCA.

PT BPR Intidana Sukses Makmur ("BPR")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 59222/ISM/PK-KMKDL/112020 tanggal 26 November 2020, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Modal Kerja *Demand Loan* ("Fasilitas DL") dari BPR sebesar Rp 50.000.000.000 yang berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 26 November 2021. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,30% per tahun dan dijamin dengan deposito berjangka milik pihak berelasi.

Selanjutnya, berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit No. 59805/ISM/ADDPK-KMKDL/1121 tanggal 25 November 2021, BPR menyetujui perpanjangan jangka waktu fasilitas DL sebesar Rp 17.000.000.000 sampai dengan tanggal 25 November 2022. Fasilitas kredit tersebut dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,5% per tahun dan dijamin dengan deposito berjangka milik pihak berelasi.

13. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (continued)

Based on loan agreements, the Company has to comply with financial ratios such as *current ratio* should more than 1 time, *debt service coverage ratio* more than 1 time and *debt to equity ratio* maximal of 1 time and has to meet certain financial and non-financial requirements. Loan agreements also includes certain restrictions with prior written approval from BCA, among others:

- Conducting consolidation, merger, acquisition, dissolution or liquidation;
- Change the composition of shareholders and management which causes the ownership of ultimate parent entity become to a minority.

As of December 31, 2021, the Company has complied with the credit terms and conditions as required by BCA.

PT BPR Intidana Sukses Makmur ("BPR")

Based on Credit Agreement No. 59222/ISM/PK-KMKDL/112020 dated November 26, 2020, the Company obtained Demand Loan Working Capital Credit Facility ("DL Facility") from BPR amounting to Rp 50,000,000,000 which valid for 1 (one) year until November 26, 2021. These credit facility bears an interest rate of 9.30% per annum and secured by related parties' time deposits.

Furthermore, based on the Addendum to the Credit Agreement No. 59805/ISM/ADDPK-KMKDL/1121 dated November 25, 2021, BPR agreed to extend the term of DL facility amounting to Rp 17,000,000,000 until November 25, 2022. These credit facility bears an interest rate of 8.5% per annum and is secured by related parties' time deposits.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. MC2.JSD/4229/2018 tanggal 18 Juli 2018, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, terakhir berdasarkan Surat Penawaran Pemberian Kredit No. CM2.JSD/2779/2020 tanggal 17 Juli 2020, Mandiri menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* sebesar Rp 50.000.000.000 untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan bunga sebesar 11,5% per tahun.
- Fasilitas *Non Cash Loan* sebesar US\$ 4.500.000 yang meliputi fasilitas *letter of credit* (LC) impor, *standby LC* dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) dengan *sub limit Trust Receipt* sebesar US\$ 4.000.000 untuk pembelian bahan baku dan mesin produksi.
- Fasilitas *Treasury Line* sebesar US\$ 500.000 untuk 2020 dan US\$ 1.000.000 untuk 2019 yang digunakan untuk kebutuhan transaksi valuta asing dan sebagai alat *hedging*.

Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 23 Juli 2021 dan dijamin dengan piutang usaha (Catatan 5), persediaan (Catatan 6), hak atas tanah pabrik dan bangunan kantor (Catatan 10) dan properti investasi (Catatan 11) seluruhnya milik Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, jumlah fasilitas kredit modal kerja *revolving* yang digunakan Perusahaan sebesar Rp 30.000.000.000 sedangkan jumlah fasilitas *non cash loan* yang belum digunakan Perusahaan masing-masing adalah sebesar US\$ 4.356.369.

Berdasarkan perjanjian pinjaman, Perusahaan wajib memenuhi rasio keuangan yaitu *current ratio* lebih dari 1 kali, *debt service coverage ratio* lebih dari 1,2 kali dan *debt to equity ratio* maksimal 1,5 kali serta wajib memenuhi syarat-syarat keuangan dan non-keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman juga mencakup persyaratan tertentu untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan Mandiri, antara lain:

- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain;
- Mengalihkan sebagian atau seluruh hak dan kewajiban yang timbul berkaitan dengan fasilitas kredit ke pihak lain.

13. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Based on Credit Offering Letter No. MC2.JSD/4229/2018 dated July 18, 2018, which has been amended and extended several times, the latest of which based on Credit Offering Letter No. CM2.JSD/2779/2020 dated July 17, 2020, Mandiri agreed to provide credit facilities to the Company with detail as follows:

- Revolving Working Capital Credit Facility of Rp 50,000,000,000 for the Company's working capital and bears an interest rate of 11.5% per annum.
- Non Cash Loan Facility of US\$ 4,500,000 for import letter of credit facility (LC), standby LC and Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) with sub limit Trust Receipt amounting to US\$ 4,000,000 for the purchase of raw materials and production machineries.
- Treasury Line Facility of US\$ 500,000 for 2020 and US\$ 1,000,000 for 2019 used for foreign exchange transactions and as a hedging instrument.

The above credit facilities are valid for 1 (one) year until July 23, 2021 and are secured by the Company's trade receivables (Note 5), inventories (Note 6), factory landrights and office buildings (Note 10) and investment property (Note 11).

As of December 31, 2020, total revolving working capital credit facility used by the Company amounted to Rp 30,000,000,000, while the unused non cash loan facility of the Company amounted to US\$ 4,356,369.

Based on loan agreement, the Company has to comply with financial ratios such as current ratio should more than 1 time, debt service coverage ratio more than 1.2 times and debt to equity ratio maximal of 1.5 times and has to meet certain financial and non-financial requirements. Loan agreement also includes certain restrictions with prior written approval from Mandiri, among others:

- Obtain credit facility or loan from other banks;
- Transfer some or all rights and obligations which arising in connection with credit facilities to other parties.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan Mandiri.

Selanjutnya, Perusahaan telah melunasi seluruh fasilitas kredit Mandiri pada tanggal 5 Agustus 2021 dan telah memperoleh Surat Keterangan Lunas No. CM2.JSD/3569/2021 pada tanggal 6 Agustus 2021 dari Mandiri.

Entitas Anak

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 110 tanggal 28 November 2019 yang dibuat di hadapan Agnes Ninik Mutiara Widjaja, S.H., Notaris di Surabaya, yang telah diubah dan diperpanjang beberapa kali, Panin menyetujui pemberian fasilitas kredit kepada Entitas Anak, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran ("PRK") sebesar Rp 25.000.000.000 untuk modal kerja dan dikenakan bunga sebesar 9,25% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 10.000.000.000 dengan sub limit *Line Letter of Credit (L/C) at Sight and/or Usance* sebesar US\$ 625.000 dan dikenakan bunga sebesar 9,25% per tahun.

Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku sampai dengan tanggal 28 November 2021 dan dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan pabrik Entitas Anak (Catatan 10).

Selanjutnya, berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit No. 04 tanggal 26 November 2021, Panin menyetujui perpanjangan fasilitas kredit Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut:

- a. Fasilitas Pinjaman Rekening Koran ("PRK") sebesar Rp 30.000.000.000 dan dikenakan bunga sebesar 8,75% per tahun.
- b. Fasilitas Pinjaman Berulang sebesar Rp 20.000.000.000 dengan sub limit *Line Letter of Credit (L/C) at Sight and/or Usance* sebesar US\$ 625.000 dan dikenakan bunga sebesar 8,75% per tahun.

Fasilitas kredit tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 28 November 2022 dan dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan pabrik Entitas Anak (Catatan 10).

13. BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

As of December 31, 2020, the Company has complied with the credit terms and conditions as required by Mandiri.

Furthermore, the Company has fully paid all of Mandiri's credit facilities on August 5, 2021 and has obtained Settlement Statement Letter No. CM2.JSD/3569/2021 dated August 6, 2021 from Mandiri.

Subsidiary

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Based on Credit Agreement No. 110 dated November 28, 2019 as covered by Agnes Ninik Mutiara Widjaja, S.H., Notary in Surabaya, which has been amended and extended several times, Panin agreed to provide credit facilities to the Subsidiary, with the details as follows:

- a. Overdraft facility ("PRK") of Rp 25,000,000,000 for working capital and bears an interest rate of 9.25% per annum.
- b. Revolving Loan facility of Rp 10,000,000,000 with sub limit *Line Letter of Credit (L/C) at Sight and/or Usance* of US\$ 625,000 and bears an interest rate of 9.25% per annum.

The above credit facilities are until November 28, 2021 and are secured with the Subsidiary's factory landrights and buildings (Note 10).

Furthermore, based on the Addendum to the Credit Agreement No. 04 dated November 26, 2021, Panin agreed to extend the Subsidiary's credit facilities with the details as follows:

- a. Overdraft facility ("PRK") of Rp 30,000,000,000 and bears an interest rate of 8.75% per annum.
- b. Revolving Loan facility of Rp 20,000,000,000 with sub limit *Line Letter of Credit (L/C) at Sight and/or Usance* of US\$ 625,000 and bears an interest rate of 8.75% per annum.

The above credit facilities are valid for 1 (one) year until November 28, 2022 and are secured with the Subsidiary's factory landrights and buildings (Note 10).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin") (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah fasilitas PRK yang digunakan Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 19.400.163.391 dan Rp 19.794.850.784, sedangkan fasilitas Pinjaman Berulang yang digunakan Entitas Anak masing-masing sebesar Rp 1.400.000.000 dan Rp Nihil.

Berdasarkan Akta Perjanjian Perubahan Kredit No. 2 tanggal 3 Februari 2020 yang dibuat di hadapan Susi Ekowati, S.Psi., S.H., M.Kn., Notaris di Jombang, Entitas Anak memperoleh fasilitas pinjaman jangka menengah dari Panin sebesar Rp 40.000.000.000 untuk pembelian pabrik. Fasilitas kredit ini berlaku selama 5 (lima) tahun termasuk masa tenggang 12 (dua belas) bulan dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,25% per tahun serta dijamin dengan hak atas tanah dan bangunan pabrik milik Entitas Anak (Catatan 10).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman jangka menengah masing-masing sebesar Rp 31.666.666.667 dan Rp 40.000.000.000.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit No. 0007/03559/SPK3K/VI/2021 tanggal 22 Juni 2021, Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit investasi dari OCBC sebesar Rp 3.651.898.000 untuk pembelian bangunan ruko. Fasilitas kredit ini berlaku selama 5 (lima) tahun dan dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8% per tahun serta dijamin dengan bangunan ruko yang dibiayai. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo fasilitas kredit investasi sebesar Rp 3.347.573.130.

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>Berdasarkan jenis pembelian:</u>		
Bahan baku	147.629.484.909	121.617.158.904
Bahan penunjang	8.101.992.455	7.813.347.680
Lain-lain	24.585.623.633	13.082.870.073
Jumlah	<u>180.317.100.997</u>	<u>142.513.376.657</u>

13. BANK LOANS (continued)

Subsidiary (continued)

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin") (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, total PRK facility used by the Subsidiary amounted to Rp 19,400,163,391 and Rp 19,794,850,784, respectively, while Revolving Loan facility used by the Subsidiary amounted to Rp 1,400,000,000 and Rp Nil, respectively.

Based on Deed of Credit Amendment Agreement No. 2 dated February 3, 2020 as covered by Susi Ekowati, S.Psi., S.H., M.Kn., Notary in Jombang, the Subsidiary obtained a medium-term credit facility from Panin amounting to Rp 40,000,000,000 for the acquisition of factory. This credit facility is valid for 5 (five) years including a 12 (twelve) months grace period and bears an interest rate of 9.25% per annum and secured by the Subsidiary's factory landrights and buildings (Note 10).

As of December 31, 2021 and 2020, balance of medium-term credit amounted to Rp 31,666,666,667 and Rp 40,000,000,000, respectively.

PT Bank OCBC NISP Tbk ("OCBC")

Based on Notification Letter of Credit Approval No. 0007/03559/SPK3K/VI/2021 dated June 22, 2021, the Subsidiary obtained investment credit facility from OCBC amounting to Rp 3,651,898,000 for the purchase of shophouse building. This credit facility is valid for 5 (five) years and bears an interest rate of 8% per annum and secured by the financed shophouse building. As of December 31, 2021, balance of investment credit facility amounting to Rp 3,347,573,130.

14. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<u>By nature of purchase:</u>		
Raw materials		
Supplementary materials		
Others		
Total		

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
<u>Berdasarkan tanggal faktur:</u>			<u>By invoice date:</u>
1 - 30 hari	82.889.801.112	37.219.990.541	1 - 30 days
31 - 60 hari	58.084.238.757	69.312.054.023	31 - 60 days
61 - 90 hari	31.056.167.346	25.770.564.584	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	8.286.893.782	10.210.767.509	More than 90 days
Jumlah	<u>180.317.100.997</u>	<u>142.513.376.657</u>	Total
<u>Berdasarkan mata uang:</u>			<u>By currency:</u>
Rupiah Indonesia	173.767.848.653	134.081.322.338	Indonesian Rupiah
Dolar Amerika Serikat	6.530.832.267	8.202.902.986	United States Dollar
Euro Eropa	18.420.077	-	European Euro
Franc Swiss	-	229.151.333	Swiss Franc
Jumlah	<u>180.317.100.997</u>	<u>142.513.376.657</u>	Total

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga berkisar antara 30 (tiga puluh) sampai dengan 60 (enam puluh) hari.

The credit term of purchase of raw materials, supplementary materials and others from third parties ranging from 30 (thirty) to 60 (sixty) days.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, tidak terdapat jaminan yang diberikan oleh Grup sehubungan dengan pembelian bahan baku, bahan penunjang dan lain-lain kepada pihak ketiga.

As of December 31, 2021 and 2020, there are no guarantees provided by the Group in connection with the purchase of raw materials, supplementary materials and others from third parties.

15. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Uang muka dari pelanggan	479.293.448	923.255.586	Customer deposits
Setoran jaminan	167.446.715	165.522.175	Security deposits
Lain-lain	87.951.080	191.519.995	Others
Jumlah	<u>734.691.243</u>	<u>1.280.297.756</u>	Total

15. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account consists of:

16. BEBAN AKRUAL

Akun ini merupakan akrual untuk:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Listrik, air dan gas	2.153.814.008	2.082.733.736	Electricity, water and gas
Imbalan kerja jangka pendek	1.528.905.250	1.373.764.230	Short-term employee benefits
Bunga	1.154.162.878	444.166.667	Interests
Lain-lain	1.833.126.119	1.495.457.998	Others
Jumlah	<u>6.670.008.255</u>	<u>5.396.122.631</u>	Total

This account represents accruals for:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar di Muka

Akun ini merupakan pajak pertambahan nilai masukan.

b. Utang Pajak

Akun ini merupakan utang pajak sebagai berikut:

	2021	2020
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan	56.205.111	2.495.499.714
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 21	1.104.928.795	1.028.011.832
Pasal 23	179.442.587	172.754.206
Sub jumlah	1.340.576.493	3.696.265.752
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan badan	2.114.552.240	1.481.749.087
Pajak penghasilan lainnya:		
Pasal 4 (2)	390.000	600.000
Pasal 21	47.615.026	92.171.818
Pasal 23	5.886.297	9.024.562
Pasal 25	-	83.757.630
Pajak pertambahan nilai	231.588.850	751.149.844
Sub jumlah	2.400.032.413	2.418.452.941
Jumlah	3.740.608.906	6.114.718.693

17. TAXATION

a. Prepaid Tax

This account represents input value added tax.

b. Taxes Payable

This account represent taxes payable as follows:

	2021	2020	
Perusahaan:			The Company:
Pajak penghasilan badan	56.205.111	2.495.499.714	Corporate income tax
Pajak penghasilan lainnya:			Other income tax:
Pasal 21	1.104.928.795	1.028.011.832	Article 21
Pasal 23	179.442.587	172.754.206	Article 23
Sub jumlah	1.340.576.493	3.696.265.752	Sub total
Entitas Anak:			Subsidiary:
Pajak penghasilan badan	2.114.552.240	1.481.749.087	Corporate income tax
Pajak penghasilan lainnya:			Other income tax:
Pasal 4 (2)	390.000	600.000	Article 4 (2)
Pasal 21	47.615.026	92.171.818	Article 21
Pasal 23	5.886.297	9.024.562	Article 23
Pasal 25	-	83.757.630	Article 25
Pajak pertambahan nilai	231.588.850	751.149.844	Value added tax
Sub jumlah	2.400.032.413	2.418.452.941	Sub total
Jumlah	3.740.608.906	6.114.718.693	Total

c. Pajak Penghasilan

Beban (manfaat) pajak penghasilan terdiri dari:

c. Income Tax

Income tax expense (benefit) consists of:

	2021	2020	
Pajak kini:			Current tax:
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	3.047.798.820	6.506.525.740	Current year
Tahun sebelumnya	-	184.900.000	Prior years
Entitas Anak			Subsidiary
Tahun berjalan	5.030.719.320	3.525.748.160	Current year
Tahun sebelumnya	477.252.663	203.355.280	Prior years
Jumlah pajak kini	8.555.770.803	10.420.529.180	Total current tax
Pajak tangguhan:			Deferred tax:
Perusahaan			The Company
Tahun berjalan	215.329.592	(1.372.543.055)	Current year
Pengaruh perubahan tarif pajak	(348.579.679)	684.284.120	Effect on tax rate changes
Entitas Anak			Subsidiary
Tahun berjalan	655.637.732	(294.288.004)	Current year
Pengaruh perubahan tarif pajak	(416.752.840)	694.377.404	Effect on tax rate changes
Jumlah pajak tangguhan	105.634.805	(288.169.535)	Total deferred tax
Beban pajak penghasilan - neto	8.661.405.608	10.132.359.645	Income tax expense - net

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	31.098.991.418	28.621.059.866	<i>Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(24.263.150.440)</u>	<u>(12.557.105.084)</u>	<i>Less: income before income tax of Subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	6.835.840.978	16.063.954.782	<i>Income before income tax - Company</i>
Beda waktu			<i>Temporary differences:</i>
Imbalan pasca kerja	(475.064.604)	6.338.878.475	<i>Post-employment benefits</i>
Penyusutan	(503.706.270)	(100.045.947)	<i>Depreciation</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	9.176.706.638	8.511.418.581	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	<u>(1.180.145.615)</u>	<u>(1.239.088.432)</u>	<i>Income subject to final tax</i>
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan - Perusahaan	<u>13.853.631.127</u>	<u>29.575.117.459</u>	<i>Estimated taxable income for current year - Company</i>
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan (dibulatkan) - Perusahaan	<u>13.853.631.000</u>	<u>29.575.117.000</u>	<i>Estimated taxable income for current year (rounded off) - Company</i>
Taksiran laba kena pajak tahun berjalan - Entitas Anak	<u>22.866.906.000</u>	<u>16.026.128.000</u>	<i>Estimated taxable income for current year - Subsidiary</i>
Beban pajak penghasilan kini			<i>Current income tax expense</i>
Perusahaan	3.047.798.820	6.506.525.740	<i>The Company</i>
Entitas Anak	<u>5.030.719.320</u>	<u>3.525.748.160</u>	<i>Subsidiary</i>
Jumlah beban pajak penghasilan kini	<u>8.078.518.140</u>	<u>10.032.273.900</u>	<i>Total current income tax expense</i>

17. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Current tax

A reconciliation between income before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan	2.991.593.709	4.011.026.026
Entitas Anak	2.916.167.080	2.043.999.073
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>5.907.760.789</u>	<u>6.055.025.099</u>
Utang pajak penghasilan badan:		
Perusahaan	56.205.111	2.495.499.714
Entitas Anak	2.114.552.240	1.481.749.087
Jumlah utang pajak penghasilan badan	<u>2.170.757.351</u>	<u>3.977.248.801</u>

Perhitungan taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 akan digunakan sebagai dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan ("SPT") Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi untuk tahun 2020 menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang telah dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	31.098.991.418	28.621.059.866
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(24.263.150.440)</u>	<u>(12.557.105.084)</u>

17. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

A reconciliation between income before income tax, as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan	2.991.593.709	4.011.026.026
Entitas Anak	2.916.167.080	2.043.999.073
Jumlah pajak penghasilan dibayar di muka	<u>5.907.760.789</u>	<u>6.055.025.099</u>
Utang pajak penghasilan badan:		
Perusahaan	56.205.111	2.495.499.714
Entitas Anak	2.114.552.240	1.481.749.087
Jumlah utang pajak penghasilan badan	<u>2.170.757.351</u>	<u>3.977.248.801</u>

The calculation of estimated taxable income resulting from the reconciliation for the year ended December 31, 2021 will be used as tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual Corporate Income Tax Return (CITR).

The estimated taxable income resulting from the reconciliation for 2020 becomes a tax reporting basis in the preparation of the Company's Annual CITR which has been reported to the Tax Office.

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate on income before income tax and income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	31.098.991.418	28.621.059.866
Dikurangi: laba sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	<u>(24.263.150.440)</u>	<u>(12.557.105.084)</u>

Income before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

Less: income before income tax of Subsidiary

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	6.835.840.978	16.063.954.782	Income before income tax - Company
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	1.503.885.015	3.534.070.052	Income tax expense with applicable tax rate
Pengaruh pajak penghasilan dari beda tetap	1.759.243.397	1.599.912.633	Effect of income tax from permanent differences
Pengaruh perubahan tarif pajak	(348.579.679)	684.284.120	Effect on tax rate changes
Pajak kini tahun sebelumnya	-	184.900.000	Current tax expense from prior year
Beban pajak penghasilan: Perusahaan	2.914.548.733	6.003.166.805	Income tax expense: The Company
Entitas Anak	5.746.856.875	4.129.192.840	Subsidiary
Jumlah	8.661.405.608	10.132.359.645	Total

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>1 Januari/ January 1, 2021</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss</u>	<u>Pengaruh perubahan tarif pajak/Effect on tax rate changes</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/Credited (charged) to other comprehensive income</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
Perusahaan:						The Company:
Imbalan pasca kerja	7.870.038.288	(104.514.213)	486.369.994	(1.143.615.695)	7.108.278.374	Post-employment Benefits
Penyusutan aset tetap	(1.377.903.147)	(110.815.379)	(137.790.315)	-	(1.626.508.841)	Depreciation of fixed assets
Entitas Anak:						Subsidiary:
Imbalan pasca kerja	4.167.528.395	(912.652.071)	416.752.840	101.540.890	3.773.170.054	Post-employment Benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	70.135.754	163.816.527	-	-	233.952.281	Allowance for impairment losses on inventories
Penyusutan aset tetap	(268.221.125)	93.197.812	-	-	(175.023.313)	Depreciation of fixed assets
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	10.461.578.165	(870.967.324)	765.332.519	(1.042.074.805)	9.313.868.555	Total deferred tax assets - net

17. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

The reconciliation between income tax expense computed using the prevailing tax rate on income before income tax and income tax expense as presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income is as follows: (continued)

Deferred tax

Deferred tax is computed based on effect of temporary differences between the carrying amount of assets and liabilities in the consolidated financial statements with the tax bases of assets and liabilities.

The details of deferred tax assets (liability) of the Group as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Pengaruh perubahan tarif pajak/Effect on tax rate changes	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/Credited to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2020	
Perusahaan:						The Company:
Imbalan pasca kerja	7.334.265.664	1.394.553.265	(1.025.758.631)	166.977.990	7.870.038.288	Post-employment benefits
Penyusutan aset tetap	(1.697.367.448)	(22.010.210)	341.474.511	-	(1.377.903.147)	Depreciation of fixed assets
Entitas Anak:						Subsidiary:
Imbalan pasca kerja	4.719.153.641	130.954.438	(743.661.804)	61.082.120	4.167.528.395	Post-employment benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	-	70.135.754	-	-	70.135.754	Allowance for impairment losses on inventories
Penyusutan aset tetap	(410.703.337)	93.197.812	49.284.400	-	(268.221.125)	Depreciation of fixed assets
Jumlah aset pajak tangguhan - neto	9.945.348.520	1.666.831.059	(1.378.661.524)	228.060.110	10.461.578.165	Total deferred tax assets - net

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Grup menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi *Corona Virus Disease* yang antara lain, merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020-2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 ke depan.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 7/2021 terkait harmonisasi peraturan perpajakan yang di antara lain, membatalkan tarif pajak penghasilan badan yang seharusnya 20% untuk tahun fiskal 2022 menjadi 22% untuk tahun fiskal 2022 ke depan.

17. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Deferred tax (continued)

The details of deferred tax assets (liability) of the Group as of December 31, 2021 and 2020 are as follows: (continued)

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

Administrative

Based on prevailing Taxation Laws in Indonesia, the Group submits its tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax may assess or amend the tax liabilities within 5 (five) years since the tax becomes due.

Tax rate changes

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 relating to state financial policies and financial system stability in response to Corona Virus Disease outbreak in which among others, changed the corporate income tax rate from 25% to 22% for fiscal year 2020-2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

On October 29, 2021, the Government issued Government Regulation No. 7/2021 relating to the harmonization of tax regulations in which among others, canceled the corporate income tax rate which should have been 20% for the 2022 fiscal year to 22% for fiscal year 2022 onwards.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perubahan tarif pajak (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan telah dihitung dengan memperhitungkan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat realisasi.

d. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 17 Maret 2020, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2016 sebesar Rp 273.652.000 (termasuk sanksi bunga sebesar Rp 88.752.000), SKPKB atas pajak pertambahan nilai ("PPN") bulan Mei 2016 sebesar Rp 26.699.944 (termasuk sanksi bunga sebesar Rp 9.889.944) dan SKPKB atas pajak penghasilan pasal 23 bulan Desember 2016 sebesar Rp 31.045.634 (termasuk sanksi bunga sebesar Rp 10.068.854). Selanjutnya, Perusahaan telah membayar kekurangan pajak tersebut pada tanggal 30 Maret 2020. Pada tanggal 22 September 2020, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas PPN untuk bulan Februari sampai Mei 2019 sebesar Rp 926.019 dan telah dibayar pada tanggal 6 Oktober 2020. Perusahaan membukukan kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 184.900.000 serta kurang bayar PPN, pajak penghasilan pasal 23 dan sanksi bunga dengan jumlah sebesar Rp 147.423.597 masing-masing sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" dan "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 17c dan 29).

Entitas Anak

- Pajak Penghasilan Badan Tahun 2017

Pada tanggal 14 September 2020, DJP menerbitkan SKPKB atas pajak penghasilan badan tahun 2017 sebesar Rp 2.843.389.641 (termasuk denda bunga sebesar Rp 922.180.424). Entitas Anak menerima dan menyetujui sebagian jumlah SKPKB sebesar Rp 203.355.280 yang telah dibayar pada tanggal 13 Oktober 2020 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 17c). Selanjutnya, pada tanggal 7 Desember 2020, Entitas Anak telah mengajukan keberatan kepada DJP atas sisa SKPKB sebesar Rp 2.640.034.361.

17. TAXATION (continued)

c. *Income Tax (continued)*

Tax rate changes (continued)

Deferred tax assets and liability have been calculated taking into account tax rates expected to be prevailing at the time they realise.

d. *Tax Assessment Letter*

The Company

On March 17, 2020, Directorate General of Taxes ("DJP") issued Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") for the 2016 corporate income tax amounting to Rp 273,652,000 (including interest penalty of Rp 88,752,000), SKPKB for Value Added Taxes ("VAT") for May 2016 amounted to Rp 26,699,944 (including interest penalty of Rp 9,889,944) and SKPKB for income tax article 23 for December 2016 amounted to Rp 31,045,634 (including interest penalty of Rp 10,068,854). Furthermore, the Company has paid those taxes underpayment on March 30, 2020. As of September 22, 2020, the Company received Tax Collection Letter ("STP") of VAT from February to May 2019 amounted to Rp 926,019 and has been paid on October 6, 2020. The Company recorded underpayment for corporate income tax of Rp 184,900,000 and underpayment of VAT, income tax article 23 and interest penalty of Rp 147,423,597 as part of "Income Tax Expense" and "Other Operating Expense", respectively, in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 (Notes 17c and 29).

Subsidiary

- *2017 Corporate Income Tax*

On September 14, 2020, DJP issued SKPKB for the 2017 corporate income tax amounting to Rp 2,843,389,641 (including interest penalty of Rp 922,180,424). The Subsidiary accepted and agreed portion of SKPKB of Rp 203,355,280 which has been paid on October 13, 2020 and recorded as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 (Note 17c). Furthermore, on December 7, 2020, the Subsidiary has submit tax objection letter to DJP for the remaining SKPKB of Rp 2,640,034,361.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

17. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Surat Ketetapan Pajak (lanjutan)

Entitas Anak (lanjutan)

- Pajak Penghasilan Badan Tahun 2017 (lanjutan)

Pada tanggal 18 September 2021, Entitas Anak menerima surat dari DJP yang menerima sebagian keberatan dan menyesuaikan jumlah SKPKB menjadi sebesar Rp 1.258.211.961. Entitas Anak menerima dan menyetujui sebagian hasil keberatan sebesar Rp 477.252.663 yang telah dibayar pada tanggal 15 Oktober 2021 dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 (Catatan 17c). Atas keputusan keberatan tersebut di atas, Entitas Anak telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 24 Desember 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, keputusan banding belum diterima.

- Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pada tanggal 14 September 2020, DJP menerbitkan SKPKB dan STP PPN untuk tahun 2017 dengan total jumlah kurang bayar sebesar Rp 283.492.713. Entitas Anak telah membayar SKPKB dan STP tersebut dan dicatat sebagai bagian dari "Beban Operasi Lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 (Catatan 29).

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memiliki perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT BCA Finance sehubungan dengan perolehan kendaraan dengan jangka waktu pembiayaan selama 3 (tiga) tahun dan dijamin dengan kendaraan yang dibiayai (Catatan 10). Pembayaran minimum pembiayaan berdasarkan perjanjian pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Dalam satu tahun	446.825.036	-	Within one year
Lebih dari satu tahun	974.896.800	-	More than one years
Jumlah pembayaran pembiayaan masa depan	1.421.721.836	-	Total financing payments in the future
Dikurangi beban keuangan	(120.374.536)	-	Less finance cost
Nilai kini pembayaran minimum pembiayaan	1.301.347.300	-	Present value of minimum financing payment
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(420.842.857)	-	Less current maturities
Bagian jangka panjang	880.504.443	-	Long-term portion

17. TAXATION (continued)

d. Tax Assessment Letter (continued)

Subsidiary (continued)

- 2017 Corporate Income Tax (continued)

On September 18, 2021, the Subsidiary received letter from DGT which accepted portion of the above objection and adjust the SKPKB amount become to Rp 1,258,211,961. The Subsidiary accepted and agreed portion of SKPKB of Rp 477,252,663 which has been paid on October 15, 2021 and recorded as part of "Income Tax Expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2021 (Note 17c). For the above objection decision, the Subsidiary has submitted the request for appealing process to the Tax Court on December 24, 2021. Until the completion date of these consolidated financial statements, the result of tax appeal is not yet received.

- Value Added Tax ("VAT")

On September 14, 2020, DJP issued SKPKB and STP on VAT for 2017 with total tax underpayment of Rp 283,492,713. The Subsidiary has paid those SKPKB and STP and recorded as part of "Other Operating Expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2020 (Note 29).

18. CONSUMER FINANCING PAYABLE

The Company has consumer financing agreement with PT BCA Finance in connection with vehicle acquisition with financing term for 3 (three) years and secured by the financed vehicle (Note 10). The minimum financing payment based on consumer financing agreement are as follows:

**PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Grup membukukan liabilitas imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai peraturan yang berlaku.

Efektif sejak 2 Februari 2021, besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang ("UU") Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 35/2021 tentang "Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja".

Pada tanggal 31 Desember 2020, besarnya imbalan pasca kerja dihitung berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut masing-masing adalah 780 dan 761 karyawan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Sejak 20 Oktober 2011, Perusahaan mengikuti Manulife Program Pesangon dari PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. Hak penggantian polis asuransi adalah aset program Perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban imbalan kerja; atau hasil polis dikembalikan ke Perusahaan untuk mengganti imbalan kerja yang telah dibayarkan oleh Perusahaan.

Program ini disediakan untuk semua karyawan yang berhak. Kontribusi untuk program ini adalah 100% berasal dari Perusahaan dan Perusahaan berkewajiban menutupi kekurangan pembayaran pensiun bila program yang ada sekarang belum cukup untuk menutupi kewajiban sesuai peraturan yang berlaku.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian untuk Perusahaan dan Entitas Anak sebagaimana berdasarkan penilaian aktuarial independen yang dilakukan masing-masing oleh Kantor Konsultan Aktuarial Indra Catarya Situmeang dan Rekan dan Kantor Konsultan Aktuarial Nurichwan, dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 20 Januari 2022 dan 23 Februari 2022 untuk tahun 2021 serta 15 Januari 2021 dan 25 Februari 2021 untuk tahun 2020.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Group accounts for post-employment benefits liabilities for employees in accordance with applicable regulations.

Effective February 2, 2021, the amount of post-employment benefits is calculated based on the Job Creation Law and Government Regulation No. 35/2021 concerning "Specific Time Work Agreements, Outsourcing, Working Time and Rest Time, and Termination of Employment".

As of December 31, 2020, the amount of post-employment benefits is calculated based on the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The number of employees entitled to post-employment benefits is 780 and 761 employees as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Starting October 20, 2011, the Company has participated in Manulife Program Pesangon of PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia. The right of the insurance policy is a plan asset of the Company to fund all the related post-employment benefits obligation; or the proceeds of the policy are refunded to the Company for post-employment benefits which is being paid by the Company.

This program is provided to all of its eligible employees. The contribution for this program is 100% funded by the Company and the Company is obliged to cover the shortage of pension payments if the current program is inadequate to cover the obligations in accordance with regulation.

The following tables summarize the Company and its Subsidiary's components of post-employment benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and post-employment benefits liability recognized in the consolidated statement of financial position, as determined by independent actuaries, Kantor Konsultan Aktuarial Indra Catarya Situmeang dan Rekan and Kantor Konsultan Aktuarial Nurichwan, by using the *Projected Unit Credit* method, based on their reports dated January 20, 2022 and February 23, 2022 for 2021 and January 15, 2021 and February 25, 2021 for 2020, respectively.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

a. Beban imbalan pasca kerja

a. Post-employment benefits expense

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Biaya jasa kini	4.317.792.971	5.236.736.992	Current service cost
Biaya bunga	4.172.084.217	3.995.273.735	Interest cost
Penurunan kewajiban akibat perubahan program	(4.027.888.284)	-	Reduction of liability due to changes in program
Biaya jasa lalu	(2.991.698.680)	-	Past service cost
Imbal hasil ekspektasian aset program	(15.438.840)	(203.225.568)	Expected return on plan assets
Jumlah	<u>1.454.851.384</u>	<u>9.028.785.159</u>	Total

b. Liabilitas imbalan pasca kerja

b. Post-employment benefits liability

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Nilai kini kewajiban	49.619.552.379	60.482.643.520	Present value of obligation
Nilai wajar aset program	(158.423.161)	(294.810.103)	Fair value of plan asset
Liabilitas - Neto	<u>49.461.129.218</u>	<u>60.187.833.417</u>	Liability - Net

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liability for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	60.187.833.417	48.213.677.218	Balance at beginning of year
Beban tahun berjalan	1.454.851.384	9.028.785.159	Current year expense
Pengukuran kembali program imbalan pasti	(6.103.221.091)	5.040.030.280	Remeasurement of defined benefits program
Pembayaran manfaat luran Perusahaan	(2.548.334.492)	(2.034.659.240)	Benefits payment
	(3.530.000.000)	(60.000.000)	Company's contribution
Saldo akhir tahun	<u>49.461.129.218</u>	<u>60.187.833.417</u>	Balance at end of year

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Movements of the present value of obligation for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Saldo awal tahun	60.482.643.520	53.012.813.349	Balance at beginning of year
Biaya jasa kini	4.317.792.971	5.236.736.992	Current service cost
Biaya bunga	4.172.084.217	3.995.273.735	Interest cost
Biaya jasa lalu	(2.991.698.680)	-	Past service cost
Pembayaran manfaat	(6.233.057.800)	(6.675.016.247)	Benefits payment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto:			Remeasurement of net defined benefits obligation:
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	1.245.332.703	3.510.946.800	Actuarial loss arising from change in financial assumption
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian liabilitas program	(11.373.544.552)	1.310.644.330	Actuarial loss (gain) arising from adjustment on plan liabilities
Kerugian aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi demografi	-	91.244.561	Actuarial loss arising from change in demographics assumption
Saldo akhir tahun	<u>49.619.552.379</u>	<u>60.482.643.520</u>	Balance at end of year

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan nilai wajar aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	294.810.103
luran Perusahaan	3.530.000.000
Hasil yang diharapkan dari aset program	15.438.840
Pembayaran manfaat	(3.684.723.308)
Pengukuran kembali aset program	2.897.526
Saldo akhir tahun	158.423.161

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, aset program terdiri dari dana syariah sebesar 25% dan dana pasar uang sebesar 75%.

Perusahaan merencanakan pembayaran iuran untuk tahun selanjutnya tidak berbeda secara material dibandingkan dengan pembayaran aktual tahun sebelumnya.

Beban imbalan pasca kerja dialokasikan sebagai berikut:

	2021
Beban pokok penjualan (Catatan 25)	2.662.721.329
Beban penjualan (Catatan 26)	144.638.652
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	(1.352.508.597)
Jumlah	1.454.851.384

Kerugian aktuarial kumulatif yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	31.032.608.815
Kerugian (keuntungan) aktuarial tahun berjalan	(6.103.221.091)
Saldo akhir tahun	24.929.387.724

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 13,99 sampai dengan 16,04 tahun.

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The movements of the fair value of plan assets for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

	2020	
	4.799.136.131	<i>Balance at beginning of year</i>
	60.000.000	<i>Company's contribution</i>
	203.225.568	<i>Expected return on plan assets</i>
	(4.640.357.007)	<i>Benefits payment</i>
	(127.194.589)	<i>Remeasurement of plan assets</i>
	294.810.103	<i>Balance at end of year</i>

As of December 31, 2021 and 2020, the assets' program consists of syariah funds of 25% and money market funds of 75%.

The Company expects that the payment of contribution for the subsequent year shall not materially differ from the payment of actual contribution in the prior years.

Post-employment benefits expense was allocated as follows:

	2020	
	5.390.156.390	<i>Cost of goods sold (Note 25)</i>
	483.643.513	<i>Selling expenses (Note 26)</i>
	3.154.985.256	<i>General and administrative expenses (Note 27)</i>
	9.028.785.159	<i>Total</i>

The accumulated actuarial loss which are recognized in other comprehensive income are as follows:

	2020	
	25.992.578.535	<i>Balance at beginning of year</i>
	5.040.030.280	<i>Actuarial loss (gain) for current year</i>
	31.032.608.815	<i>Balance at end of year</i>

The weighted average duration of the defined benefits obligation is 13.99 to 16.04 years.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2021
Kurang dari satu tahun	2.095.711.355
Antara satu dan dua tahun	2.411.194.452
Antara dua dan lima tahun	10.412.715.012
Lebih dari lima tahun	34.699.931.560
Jumlah	49.619.552.379

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021
Kenaikan 1%	(4.103.109.147)
Penurunan 1%	4.762.810.774

Rincian dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman pada liabilitas program dan aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan empat tahun sebelumnya (dalam ribuan Rupiah) adalah sebagai berikut:

	2021	2020	2019	2018	2017	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	49.619.552	60.482.643	53.012.813	48.947.631	48.463.833	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(158.423)	(294.810)	(4.799.136)	(7.903.440)	(4.939.893)	Fair value of plan assets
Defisit program	49.461.129	60.187.833	48.213.677	41.044.191	43.523.940	Deficit in the plan assets
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	9.052.090	4.821.591	3.400.704	(4.150.801)	(6.181.498)	Experience adjustment on plan liabilities
Penyesuaian pengalaman pada aset program	2.898	127.194	(57.767)	142.430	162.474	Experience adjustment on plan assets

Asumsi-asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Tingkat diskonto	6,65% - 6,99%	6,54% - 7,10%	Discount rate
Tingkat imbal hasil ekspektasian	7,10%	8,10%	Rate of expected return
Tingkat kenaikan gaji	6,00% - 8,00%	6,00% - 8,00%	Rate of salary increase
Usia pensiun normal	55 Tahun/Years	55 Tahun/Years	Normal pension age
Tingkat mortalita	TMI 2019	TMI 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	1% - 5% dari tingkat mortalita/from mortality rate	1% - 5% dari tingkat mortalita/from mortality rate	Disability rate

19. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The expected maturity analysis of the present value of defined benefits obligation is as follows:

	2020	
	3.438.330.536	Less than one year
	3.391.776.158	Between one and two years
	10.401.133.800	Between two and five years
	43.251.403.026	More than five years
Total	60.482.643.520	Total

The following table illustrates the sensitivity of a possible change in market interest rate, with other variables considered as constant, of present value of obligation as of December 31, 2021 and 2020:

	2020	
	(5.102.153.771)	Increase 1%
	5.943.352.325	Decrease 1%

The details of the present value of defined benefits obligation, fair value of plan assets, deficit in the plan assets and experience adjustment on plan liabilities and plan assets for the year ended December 31, 2021 and four previous years (in thousands of Rupiah) are as follows:

The principal assumptions used in determining post-employment benefits liability as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

20. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan (PT EDI Indonesia), susunan pemegang saham dan komposisi kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
PT Proinvestindo	1.192.998.900	88,15	119.299.890.000	PT Proinvestindo
UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapura	152.716.700	11,28	15.271.670.000	UOB Kay Hian Pte. Ltd., Singapore
Masyarakat	7.719.400	0,57	771.940.000	Public
Jumlah	1.353.435.000	100,00	135.343.500.000	Total

Berdasarkan pencatatan Biro Administrasi Efek, tidak ada anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah diterbitkan pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

In accordance with the list of shareholders issued by the Share Administrator Bureau of the Company (PT EDI Indonesia), the Company's shareholders and its ownership composition as of December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Based on the Share Administrator Bureau's records, there are no member of Boards of Commissioners and Directors whose own the Company's shares of stock as of December 31, 2021 and 2020.

21. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai buku aset neto entitas yang merupakan entitas sepengendali yang terjadi pada saat akuisisi Entitas Anak dengan rincian perhitungan sebagai berikut:

	Rp	
Harga akuisisi yang dialihkan	99.000.000.000	Acquisition cost
Nilai buku aset neto entitas yang diakuisisi (90%)	68.934.591.561	Acquired book value of net assets (90%)
Selisih	30.065.408.439	Difference

21. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the difference in value of transaction with entities under common control which incurred at the time of acquisition of a Subsidiary with the details of calculation as follows:

22. DEVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 25 Agustus 2021 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 153 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan tidak ada pembagian deviden kas untuk tahun 2020.

22. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated August 25, 2021 as covered by Notarial Deed No. 153 of Charles Hermawan, S.H. on the same date, the Company's shareholders resolved and approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 100,000,000 as reserve fund and there is no cash dividend distribution for 2020.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
 kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

22. DEVIDEN KAS DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan tanggal 25 Agustus 2020 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Charles Hermawan, S.H. No. 141 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan memutuskan dan menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 100.000.000 sebagai dana cadangan dan tidak ada pembagian deviden kas untuk tahun 2019.

22. CASH DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS (continued)

Based on Resolution of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated August 25, 2020 as covered by Notarial Deed No. 141 of Charles Hermawan, S.H. on the same date, the Company's shareholders resolved and approved the appropriation of retained earnings amounting to Rp 100,000,000 as reserve fund and there is no cash dividend distribution for 2019.

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Perubahan kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak untuk tahun berjalan adalah sebagai berikut:

23. NON-CONTROLLING INTERESTS

Movement of non-controlling interest in Subsidiary's net assets for the year are as follows:

	2021
Saldo awal tahun	28.314.225.163
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	1.815.628.496
Saldo akhir tahun	30.129.853.659

	2020	
	27.601.903.724	Balance at beginning of year
	712.321.439	Total comprehensive income for the year
	28.314.225.163	Balance at end of year

24. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut:

24. NET SALES

Details of net sales are as follows:

	2021
<u>Berdasarkan proses produksi:</u>	
Cetakan	670.264.777.325
Pelapisan lilin, silikon dan bijih plastik	179.153.334.292
Laminasi dan pemotongan	155.541.436.811
Pelapisan logam	42.931.640.117
Jumlah	1.047.891.188.545
<u>Berdasarkan industri pelanggan:</u>	
Barang konsumsi	797.243.451.834
Rokok	217.688.061.675
Lain-lain	32.959.675.036
Jumlah	1.047.891.188.545

	2020	
	652.812.310.610	<u>By production process:</u>
	179.502.812.051	Printing
	149.682.319.453	Coating, silicone and plastic ores
	40.103.606.756	Laminating and slitting
	1.022.101.048.870	Metallizing
		Total
		<u>By customer's industry:</u>
	780.111.189.824	Consumer goods
	219.859.118.512	Cigarette
	22.130.740.534	Others
	1.022.101.048.870	Total

Seluruh penjualan dilakukan dengan pihak ketiga.

All sales are made to third parties.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, tidak terdapat penjualan kepada pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto.

For the year ended December 31, 2021, there were no sales to customer with cumulative amount exceeding 10% of total net sales.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, terdapat penjualan kepada satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif melebihi 10% dari jumlah penjualan neto yaitu penjualan kepada PT Kaldu Sari Nabati Indonesia sebesar Rp 135.245.926.782.

For the year ended December 31, 2020, there were sales to a customer with cumulative amount exceeding 10% of total net sales, which is sales to PT Kaldu Sari Nabati Indonesia amounting to Rp 135,245,926,782.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pemakaian bahan baku:		
Bahan baku awal tahun	146.808.219.039	149.443.929.680
Pembelian	764.043.041.963	687.628.105.756
Bahan baku akhir tahun	(193.941.411.980)	(146.808.219.039)
Jumlah pemakaian bahan baku	716.909.849.022	690.263.816.397
Upah buruh langsung	66.062.250.110	64.690.014.536
Beban pabrikasi:		
Upah buruh tidak langsung	44.823.529.713	42.435.989.733
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	31.658.799.203	27.748.786.978
Listrik, air dan gas	28.724.465.502	28.942.056.249
Perbaikan dan pemeliharaan	22.429.391.180	12.220.181.962
Perlengkapan cetakan	15.207.320.507	14.798.842.681
Kemasan	8.565.913.060	8.304.476.345
Kesejahteraan karyawan	5.897.859.866	5.796.496.932
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	2.662.721.329	5.390.156.390
Asuransi	1.869.094.534	1.954.772.578
Perlengkapan kantor dan komunikasi	1.468.951.982	1.590.608.334
Keamanan dan kebersihan	1.291.756.812	1.077.585.875
Penyisihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	807.680.900	318.798.881
Pengangkutan	270.256.485	311.596.875
Pemulihan kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 6)	(63.060.322)	-
Lain-lain	4.186.644.543	3.539.124.237
Jumlah beban pabrikasi	169.801.325.294	154.429.474.050
Jumlah beban produksi	952.773.424.426	909.383.304.983
Barang dalam proses:		
Awal tahun	33.643.349.145	42.101.713.443
Akhir tahun	(39.217.960.066)	(33.643.349.145)
Beban pokok produksi	947.198.813.505	917.841.669.281
Barang jadi:		
Awal tahun	34.446.149.736	37.758.897.645
Akhir tahun	(35.575.149.948)	(34.446.149.736)
Beban Pokok Penjualan	946.069.813.293	921.154.417.190

25. COST OF GOODS SOLD

Details of cost of goods sold are as follows:

<i>Raw materials used:</i>	
<i>Raw materials at beginning of year</i>	
<i>Purchases</i>	
<i>Raw materials at end of year</i>	
<i>Total raw materials used</i>	
<i>Direct labor</i>	
<i>Manufacturing overhead:</i>	
<i>Indirect labor</i>	
<i>Depreciation of fixed assets</i> <i>(Note 10)</i>	
<i>Electricity, water and gas</i>	
<i>Repairs and maintenance</i>	
<i>Printing supplies</i>	
<i>Packaging</i>	
<i>Employee benefits</i>	
<i>Post-employment benefits</i> <i>(Note 19)</i>	
<i>Insurance</i>	
<i>Office supplies and</i> <i>communication</i>	
<i>Security and cleaning</i>	
<i>Provision for impairment</i> <i>losses on inventories</i> <i>(Note 6)</i>	
<i>Freight</i>	
<i>Recovery of impairment</i> <i>losses on inventories</i> <i>(Note 6)</i>	
<i>Others</i>	
<i>Total manufacturing overhead</i>	
<i>Total production cost</i>	
<i>Work in process:</i>	
<i>At beginning of year</i>	
<i>At end of year</i>	
<i>Cost of goods manufactured</i>	
<i>Finished goods:</i>	
<i>At beginning of year</i>	
<i>At end of year</i>	
Cost of Goods Sold	

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, terdapat pembelian bahan baku kepada pemasok dengan kumulatif melebihi 10% yaitu PT Cakrawala Mega Indah dengan nilai pembelian sebesar Rp 95.183.520.102.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, tidak terdapat pembelian bahan baku kepada pemasok dengan kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian.

26. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Pengangkutan	7.315.034.304
Gaji dan tunjangan	6.220.767.273
Pemasaran	4.179.861.613
Sewa mobil (Catatan 33)	1.345.440.000
Kesejahteraan karyawan	648.691.872
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	144.638.652
Perjalanan	101.557.556
Perlengkapan kantor dan komunikasi	67.271.617
Lain-lain	672.502.833
Jumlah	<u>20.695.765.720</u>

Beban penjualan sebesar 6,50% dan 4,97% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 33).

25. COST OF GOODS SOLD (continued)

For the year ended December 31, 2021, there were purchases of raw materials from supplier with cumulative amount exceeding 10% of total purchases, which is from PT Cakrawala Mega Indah amounting to Rp 95,183,520,102.

For the year ended December 31, 2020, there were no purchases of raw materials from supplier with cumulative amount exceeding 10% of total purchases.

26. SELLING EXPENSES

Details of selling expenses are as follows:

	<u>2020</u>	
	8.794.516.406	<i>Freight</i>
	6.562.658.596	<i>Salaries and allowances</i>
	4.743.659.723	<i>Marketing</i>
	1.157.389.000	<i>Car rental (Note 33)</i>
	693.886.597	<i>Employee benefits</i>
	483.643.513	<i>Post-employment benefits</i>
	196.902.853	<i>(Note 19)</i>
	90.793.517	<i>Traveling</i>
	571.715.403	<i>Office supplies and communication</i>
		<i>Others</i>
Jumlah	<u>23.295.165.608</u>	Total

Selling expenses amounting to 6.50% and 4.97% for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively, were conducted with related party (Note 33).

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2021
Gaji dan tunjangan	32.871.738.420
Kesejahteraan karyawan	3.424.767.430
Penyusutan aset tetap (Catatan 10)	2.521.178.341
Honorarium tenaga ahli	2.050.293.805
Pajak dan perijinan	738.537.198
Perlengkapan kantor dan komunikasi	713.294.479
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 5)	587.877.131
Perjalanan	264.604.142
Perbaikan dan pemeliharaan	241.980.259
Penyusutan properti investasi (Catatan 11)	216.309.544
Imbalan pasca kerja (Catatan 19)	(1.352.508.597)
Pemulihan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha (Catatan 5)	(164.004.912)
Lain-lain	839.237.720
Jumlah	42.953.304.960

28. PENDAPATAN OPERASI LAIN

Rincian pendapatan operasi lain adalah sebagai berikut:

	2021
Penjualan barang sisa	6.376.661.579
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	1.829.571.577
Penghasilan sewa (Catatan 11 dan 33)	862.978.329
Laba selisih kurs - neto	190.500.205
Lain-lain	280.374.334
Jumlah	9.540.086.024

29. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	2021
Biaya administrasi bank	528.477.439
Klaim pelanggan	34.980.290
Bunga dan denda pajak (Catatan 17d)	364.015
Lain-lain	769.040.949
Jumlah	1.332.862.693

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Details of general and administrative expenses are as follows:

	2020	
	30.784.179.346	Salaries and allowances
	2.339.762.183	Employee benefits
	2.319.712.096	Depreciation of fixed assets (Note 10)
	1.840.058.878	Professional fees
	606.423.651	Taxes and licenses
	520.367.265	Office supplies and communication
	611.024.423	Provision for expected credit losses on trade receivables (Note 5)
	150.013.570	Traveling
	246.297.821	Repairs and maintenance
	216.309.544	Depreciation of investment property (Note 11)
	3.154.985.256	Post-employment benefits (Note 19)
	(248.929.417)	Recovery of expected credit losses on trade receivables (Note 5)
	584.952.997	Others
Jumlah	43.125.157.613	Total

28. OTHER OPERATING INCOME

Details of other operating income are as follows:

	2020	
	4.562.593.191	Sales of scrap items
	164.545.456	Gain on sale of fixed assets (Note 10)
	889.429.989	Rental income (Notes 11 and 33)
	1.254.081.659	Gain on foreign exchange - net
	284.035.125	Others
Jumlah	7.154.685.420	Total

29. OTHER OPERATING EXPENSES

Details of other operating expenses are as follows:

	2020	
	526.263.548	Bank charges
	165.613.238	Claim from customers
	497.605.806	Interests and tax penalties (Note 17d)
	435.195.169	Others
Jumlah	1.624.677.761	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

30. BIAYA KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Bunga	12.623.514.954
Bunga atas wesel bayar (Catatan 33)	2.970.000.000
Biaya keuangan lainnya	13.825.097
Jumlah	<u>15.607.340.051</u>

31. LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

Perhitungan laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	20.585.956.453
Rata-rata tertimbang jumlah saham untuk perhitungan laba per saham dasar	1.353.435.000
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>15,21</u>

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

32. INFORMASI SEGMENT

Informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>				
	<u>Jakarta</u>	<u>Surabaya</u>	<u>Eliminasi/ Elimination</u>	<u>Konsolidasian/ Consolidated</u>	
Penjualan neto	800.086.157.856	287.237.442.829	(39.432.412.140)	1.047.891.188.545	Net sales
Hasil segmen	64.277.383.684	37.543.991.568	-	101.821.375.252	Segment result
Beban operasi - neto	(47.557.995.442)	(7.883.851.907)	-	(55.441.847.349)	Operating expenses - net
Laba usaha	16.719.388.242	29.660.139.661	-	46.379.527.903	Income from operations
Pendapatan keuangan	317.167.286	9.636.280	-	326.803.566	Finance income
Biaya keuangan	(10.200.714.550)	(5.406.625.501)	-	(15.607.340.051)	Finance costs
Beban pajak penghasilan	(2.914.548.733)	(5.746.856.875)	-	(8.661.405.608)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	3.921.292.245	18.516.293.565	-	22.437.585.810	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain	5.421.154.898	(360.008.612)	-	5.061.146.286	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	<u>9.342.447.143</u>	<u>18.156.284.953</u>	<u>-</u>	<u>27.498.732.096</u>	Total comprehensive income for the year

30. FINANCE COSTS

Details of finance costs are as follows:

	<u>2020</u>	
	8.818.732.295	Interest
	2.970.000.000	Interest on note payable (Note 33)
	-	Other finance costs
Jumlah	<u>11.788.732.295</u>	Total

31. BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY

The computation of basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity are as follows:

	<u>2020</u>	
	17.645.908.997	Income for the year attributable to equity holders of the parent entity
	1.353.435.000	Weighted average number of shares for computation of earnings per share
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>13,04</u>	Basic earnings per share attributable to equity holders of the parent entity

The Company did not calculate diluted earnings per share since there are no dilutive potential ordinary shares.

32. SEGMENT INFORMATION

The following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources.

Geographic segment information of the Group is as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

32. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi segmen geografis Grup adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021 (lanjutan/continued)				
	Jakarta	Surabaya	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.260.733.151.610	419.008.807.353	(109.812.022.119)	1.569.929.936.844	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	415.347.639.882	117.710.270.754	(10.812.022.116)	522.245.888.520	Segment liabilities
	2020				
	Jakarta	Surabaya	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	
Penjualan neto	799.466.119.740	261.372.806.430	(38.737.877.300)	1.022.101.048.870	Net sales
Hasil segmen	69.524.066.963	31.422.564.717	-	100.946.631.680	Segment result
Beban operasi - neto	(46.850.603.960)	(14.039.711.602)	-	(60.890.315.562)	Operating expenses - net
Laba usaha	22.673.463.003	17.382.853.115	-	40.056.316.118	Income from operations
Pendapatan keuangan	349.658.443	3.817.600	-	353.476.043	Finance income
Biaya keuangan	(6.959.166.664)	(4.829.565.631)	-	(11.788.732.295)	Finance costs
Beban pajak penghasilan	(6.003.166.805)	(4.129.192.840)	-	(10.132.359.645)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	10.060.787.977	8.427.912.244	-	18.488.700.221	Income for the year
Penghasilan komprehensif lain	(3.507.272.322)	(1.304.697.848)	-	(4.811.970.170)	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	6.553.515.655	7.123.214.396	-	13.676.730.051	Total comprehensive income for the year
ASET					ASSETS
Aset segmen	1.184.707.949.710	397.200.045.937	(107.435.479.481)	1.474.472.516.166	Segment assets
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segmen	348.664.885.125	114.057.794.292	(8.435.479.479)	454.287.199.938	Segment liabilities

32. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographic segment information of the Group is as follows: (continued)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Grup melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

- PT Proinvestindo (PRO) adalah entitas induk akhir Perusahaan.
- Perusahaan yang sebagian pemegang saham dan dewan komisaris serta direksinya sama dengan Grup:
 - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
 - PT Adi Indah Andalan (AIA)
 - PT Wahana Bandhawa Kencana (WBK)
- Direksi Perusahaan merupakan manajemen kunci Grup.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties in view of their common ownership and management. All transactions with related parties are conducted based on policies and terms agreed upon by both parties.

Nature of relationship with related parties

- PT Proinvestindo (PRO) is the ultimate parent company of the Company.
- Related parties whose certain shareholders, boards of commissioners and directors are the same as the Group's is as follows:
 - PT Wahana Matra Sejati (WMS)
 - PT Adi Indah Andalan (AIA)
 - PT Wahana Bandhawa Kencana (WBK)
- The Company's Board of Directors are the key management personnel of the Group.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
 kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi

Transactions and balances with related parties

	2021
<u>Kompensasi kepada manajemen kunci</u> Imbalan kerja jangka pendek	<u>13.670.329.900</u>
Persentase dari beban upah, gaji dan tunjangan	9,11
<u>Beban penjualan (Catatan 26)</u> Sewa mobil AIA	<u>1.345.440.000</u>
Persentase dari beban penjualan	6,50
<u>Penghasilan sewa (Catatan 28)</u> WMS WBK PRO	<u>86.580.000</u> <u>53.280.000</u> <u>51.840.000</u>
Jumlah	191.700.000
Persentase dari penghasilan sewa	22,21
<u>Wesel bayar - pihak berelasi</u> PRO	<u>99.000.000.000</u>
Persentase dari jumlah liabilitas	18,96
<u>Biaya keuangan (Catatan 30)</u> PRO	<u>2.970.000.000</u>
Persentase dari jumlah biaya keuangan	19,03

	2020
	<u>11.738.764.900</u>
	<u>8,13</u>
	<u>1.157.389.000</u>
	<u>4,97</u>
	<u>86.580.000</u> <u>53.280.000</u> <u>51.840.000</u>
	191.700.000
	21,55
	<u>99.000.000.000</u>
	21,79
	<u>2.970.000.000</u>
	25,19

Compensation to key management personnel
Short-term employee benefits

Percentage from wages, salaries and allowances expenses

Selling expenses (Note 26)
Car rental AIA

Percentage from selling expenses

Rental income (Note 28)
WMS
WBK
PRO

Total

Percentage from rental income

Note payable - related party
PRO

Percentage from total liabilities

Finance costs (Note 30)
PRO

Percentage from total finance costs

Wesel bayar - pihak berelasi

Note payable - related party

Pada tanggal 27 Juni 2019, Perusahaan menerbitkan Surat Sanggup kepada PT Proinvestindo, pemegang saham, sebesar Rp 99.000.000.000 untuk membiayai akuisisi saham PT Dharma Anugerah Indah dengan jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun sampai dengan 27 Juni 2021. Pinjaman ini akan dibayar secara bertahap atau sekaligus dan dikenakan bunga sebesar 3% per tahun yang akan dibayar setiap 3 (tiga) bulan.

On June 27, 2019, the Company issued Promissory Note to PT Proinvestindo, a shareholder, amounting to Rp 99,000,000,000 to finance the acquisition of PT Dharma Anugerah Indah's shares with maturity period of 2 (two) years until June 27, 2021. This loan will be paid under installment basis or at once and bears an interest rate of 3% per annum and due every 3 (three) months.

Pada tanggal 27 Juni 2021, pinjaman tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Juni 2031 dengan tingkat bunga yang sama dan pelunasannya dapat diangsur atau dibayar sekaligus.

On June 27, 2021, these loan has been extended until June 27, 2031 with the same interest rate and the repayment can be paid in installment or paid at once.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Penghasilan sewa

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Perusahaan menyewakan bangunan di Jalan Majapahit, Jakarta, kepada pihak-pihak berelasi selama jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan bersama. Pendapatan dibukukan sebagai bagian dari penghasilan sewa.

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Rental income

For the years ended December 31, 2021 and 2020, the Company leases its building in Jalan Majapahit, Jakarta to related parties for a period of 1 (one) year and could be extended upon mutual agreement by each parties. The revenue is recorded under rental income.

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

34. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2021 and 2020, the Group has monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	Mata Uang/ Currency	2021		2020		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent to Rupiah	
<u>Aset Moneter</u>						
Kas dan bank	US\$	1.020.529,29	14.561.932.440	453.547,43	6.397.286.499	<u>Monetary Assets</u> Cash on hand and in banks
	CNY	5.100,00	11.515.800	5.100,00	11.021.100	
Piutang usaha	US\$	25.502,40	363.893.747	37.555,00	529.713.275	Trade receivables
Aset lancar lainnya	US\$	66.845,21	953.814.636	67.267,71	948.811.050	Other current assets
Jumlah aset moneter			15.891.156.623		7.886.831.924	Total monetary assets
<u>Liabilitas Moneter</u>						
Utang usaha	US\$	457.693,60	(6.530.832.267)	581.559,53	(8.202.902.986)	<u>Monetary Liabilities</u> Trade payables
	EUR	1.142,20	(18.420.077)	-	-	
	CHF	-	-	14.337,99	(229.151.333)	
Utang lain-lain	US\$	11.735,00	(167.446.774)	11.735,00	(165.522.175)	Other payables
Jumlah liabilitas moneter			(6.716.699.118)		(8.597.576.494)	Total monetary liabilities
Aset (Liabilitas) Moneter - Neto			9.174.457.505		(710.744.570)	Monetary Assets (Liabilities) - Net

Pada tanggal 28 Maret 2022, kurs tengah adalah sebesar Rp 14.341 untuk setiap 1 US\$, Rp 15.795 untuk setiap 1 EUR dan Rp 2.254 untuk setiap 1 CNY, yang dihitung berdasarkan kurs rata-rata jual dan beli untuk uang kertas asing dan/atau transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Jika aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal 28 Maret 2022 tersebut, maka proforma laba selisih kurs dan jumlah laba komprehensif tahun berjalan akan naik sebesar Rp 46.691.707.

On March 28, 2022, the respective middle rates of exchange were Rp 14,341 to US\$ 1, Rp 15,795 to 1 EUR and Rp 2,254 to CNY 1, which were calculated based on the average selling and buying bank notes and/or transaction exchange rate published by Bank Indonesia. If the monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2021 are translated to Indonesian Rupiah currency using the middle rates of exchange as of March 28, 2022, the proforma gain on foreign exchange and the total comprehensive income for the current year would increase by Rp 46,691,707.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk memperkirakan nilai wajar setiap kelompok dari instrumen keuangan Grup:

Aset keuangan lancar dan liabilitas keuangan jangka pendek

Kas dan bank, piutang usaha, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati estimasi nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek.

Aset keuangan tidak lancar dan liabilitas keuangan jangka panjang

- Nilai wajar piutang lain-lain diasumsikan sama dengan nilai terutang karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah tahun pelaporan.
- Nilai wajar utang jangka panjang dan wesel bayar kepada pihak berelasi diperkirakan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga saat ini bagi pinjaman, yang mempersyaratkan risiko kredit dan sisa masa jatuh tempo yang serupa.

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	<u>2021</u>
<u>Aset Keuangan</u>	
Aset keuangan lancar	
Kas dan bank	26.777.787.660
Piutang usaha - neto	218.242.175.938
Jumlah aset keuangan lancar	<u>245.019.963.598</u>
Aset keuangan tidak lancar	
Piutang lain-lain	894.413.750
Jumlah aset keuangan	<u><u>245.914.377.348</u></u>

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair values, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

The following are the methods and assumptions used to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

Current financial assets and current financial liabilities

Cash on hand and in banks, trade receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature.

Current financial assets and long-term financial liabilities

- The fair value of other receivables are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting year.
- The fair value of long-term debts and note payable to related party is estimated by discounting future cash flows using rates currently available for debt on similar terms, credit risks and remaining maturities.

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
			<u>Financial Assets</u>
			<u>Current financial assets</u>
			Cash on hand and in banks
			Trade receivables - net
			Total current financial assets
			<u>Non-current financial asset</u>
			Other receivables
			Total financial assets

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

35. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai wajar, yang mendekati nilai tercatat, atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

	<u>2021</u>
<u>Liabilitas Keuangan</u>	
Liabilitas keuangan jangka pendek	
Utang bank jangka pendek	63.843.437.708
Utang usaha	180.317.100.997
Utang lain-lain	734.691.243
Beban akrual	6.670.008.255
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	
Utang bank	10.730.379.592
Utang pembiayaan konsumen	420.842.857
Jumlah liabilitas keuangan jangka pendek	<u>262.716.460.652</u>
Liabilitas keuangan jangka panjang	
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	
Utang bank	106.447.185.301
Utang pembiayaan konsumen	880.504.443
Wesel bayar - pihak berelasi	99.000.000.000
Jumlah liabilitas keuangan jangka panjang	<u>206.327.689.744</u>
Jumlah liabilitas keuangan	<u>469.044.150.396</u>

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang jangka panjang dan wesel bayar. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Grup. Grup juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

35. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table sets forth the fair values, which approximate their carrying amounts, of the Group's financial assets and financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020: (continued)

	<u>2020</u>	
		<u>Financial Liabilities</u>
		Current financial liabilities
		<i>Short-term bank loans</i>
		<i>Trade payables</i>
		<i>Other payables</i>
		<i>Accrued expenses</i>
		<i>Current maturities of long-term debts:</i>
		<i>Bank loans</i>
		<i>Consumer financing payable</i>
		Total current financial liabilities
		Non-current financial liabilities
		<i>Long-term debts - net of current maturities</i>
		<i>Bank loans</i>
		<i>Consumer financing payable</i>
		<i>Note payable - related party</i>
		Total non-current financial liabilities
		Total financial liabilities

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Risk Management

The principal financial liabilities of the Group consists of short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long-term debts and note payable. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Group. The Group also has various financial assets such as cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables which arise directly from its operations.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi, pengembangan bisnis serta untuk mengelola risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup yaitu risiko kredit, risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat suku bunga dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum di bawah ini.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak terhadap suatu instrumen keuangan gagal memenuhi kewajibannya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit yang dihadapi Grup terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk mengurangi risiko ini, Grup menerapkan kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya ditujukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Grup menetapkan kebijakan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan, saldo piutang usaha dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang usaha yang tidak tertagih. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat piutang usaha sebagaimana diungkapkan pada Catatan 5. Tidak ada risiko kredit yang terpusat.

Grup juga menghadapi risiko yang berasal dari penempatan dana di bank dalam bentuk rekening bank. Untuk mengatasi risiko ini, Grup memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya di bank-bank yang mempunyai reputasi yang baik dan memiliki peringkat kredit yang tinggi. Nilai maksimal eksposur terhadap risiko ini adalah sebesar nilai tercatat dari aset keuangan sebagaimana diungkapkan pada Catatan 4.

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Tabel berikut menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit yang disajikan sejumlah nilai buku aset keuangan.

	2021
Kas di bank	26.498.430.783
Piutang usaha - neto	218.242.175.938
Jumlah	244.740.606.721

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

The Group financial risk management objectives and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing the Group financial instruments exposure to credit risk, foreign currency exchange rate risk, interest rate risk and liquidity risk. The Board of Directors reviews and approves the policies for managing these risks which are summarized below:

a. Credit risk

Credit risk is the risk when a party to a financial instrument will fail to discharge its obligation and will result in a financial loss to the other party.

The Group is exposed to credit risk mainly from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made only to credit worthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade receivables on credit are subject to credit policy verification procedures. In addition, trade receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts. The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of trade receivables as shown in Note 5. There is no concentration of credit risk.

The Group is also exposed to risk arising from the funds placed by the Group in banks under current accounts. To mitigate this risk, the Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation and high credit ratings. The maximum exposure to this risk is equal to the carrying amounts of the above mentioned financial assets disclosed in Note 4.

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The following table sets out the maximum exposure of credit risk as presented by the carrying amounts of the financial assets.

	2020	
	55.013.779.648	Cash in banks
	210.768.032.644	Trade receivables - net
Total	265.781.812.292	Total

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
 kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Grup sesuai dengan peringkat kredit pelanggan pada tanggal 31 Desember 2021 and 2020:

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

The following table presents the credit quality and aging analysis of financial assets of the Group in accordance with customer's credit rating as of December 31, 2021 and 2020:

		2021					
		Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total	
		Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days			
Kas di bank	26.498.430.783	-	-	-	-	26.498.430.783	Cash in banks
Piutang usaha	158.857.626.316	49.424.696.140	6.683.953.160	3.275.900.322	2.894.085.109	221.136.261.047	Trade receivables
Jumlah	185.356.057.099	49.424.696.140	6.683.953.160	3.275.900.322	2.894.085.109	247.634.691.830	Total
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-	-	-	(2.894.085.109)	(2.894.085.109)	Less: allowance for expected credit losses
Jumlah aset keuangan	185.356.057.099	49.424.696.140	6.683.953.160	3.275.900.322	-	244.740.606.721	Total financial assets
		2020					
		Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Jumlah/ Total	
		Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 hari sampai dengan 90 hari/ 31 days up to 90 days	Lebih dari 90 hari/ More than 90 days			
Kas di bank	55.013.779.648	-	-	-	-	55.013.779.648	Cash in banks
Piutang usaha	155.226.896.600	35.583.542.920	14.997.720.333	4.959.872.791	2.470.212.890	213.238.245.534	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.054.941.449	-	-	-	-	1.054.941.449	Other receivables
Jumlah	211.295.617.697	35.583.542.920	14.997.720.333	4.959.872.791	2.470.212.890	269.306.966.631	Total
Dikurangi: cadangan kerugian kredit ekspektasian	-	-	-	-	(2.470.212.890)	(2.470.212.890)	Less: allowance for expected credit losses
Jumlah aset keuangan	211.295.617.697	35.583.542.920	14.997.720.333	4.959.872.791	-	266.836.753.741	Total financial assets

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Grup menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai" meliputi instrumen dengan kualitas kredit tinggi karena ada sedikit atau tidak ada pengalaman kegagalan (*default*) pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*. "Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai" adalah akun-akun dengan pengalaman kegagalan (*default*) yang sering namun demikian jumlah terhutang masih tertagih. Terakhir, "Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai" adalah akun yang telah lama belum dilunasi dan telah dibentuk cadangan kerugian kredit ekspektasian piutang usaha.

The credit quality of financial instruments is managed by the Group using internal credit ratings. Financial instruments classified under "Neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or promissory note. "Past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "Past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for expected credit loss on trade receivables.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
 kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berhubungan dengan aktivitas Grup ketika pendapatan dan beban terjadi dalam mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional Grup.

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian bahan baku, perolehan aset tetap dan penjualan kepada pihak ketiga. Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan dan menyesuaikan antara penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang. Di samping itu, Grup juga mengelola risiko nilai tukar mata uang asing dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing.

Jumlah aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 disajikan pada Catatan 34.

Berikut ini adalah analisis sensitivitas efek 5% perubahan kurs mata uang asing terhadap laba tahun berjalan dengan semua variabel lain dianggap tetap:

	<u>2021</u>
Kenaikan 5%	458.722.875
Penurunan 5%	(458.722.875)

c. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan tingkat suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank. Fluktuasi tingkat suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo utang Grup yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

b. Foreign currency exchange rate risk

Foreign currency exchange rate risk is the risk when the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to its operating activities when revenues and expenses are denominated in a currency different from its functional currency.

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions, such as purchase of raw materials, acquisition of fixed assets and sales to third parties. The Group manages the foreign currency exposure by matching, as much as possible, receipts and payments in each individual currency. Furthermore, the Group manages the risk of foreign exchange rates by monitoring the fluctuations in foreign exchange rate continuously so as to perform appropriate actions to reduce the risk of foreign currency exchange rates.

The Group monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2021 and 2020 are presented in Note 34.

The sensitivity analysis of a 5% fluctuation in the foreign exchange rate to income for the year, with all other variables considered as constant, is as follows:

	<u>2020</u>	
	(35.537.229)	Increase 5%
	35.537.229	Decrease 5%

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is mainly related to bank loan. Interest rate fluctuations affect the costs of new loans and interest on the Group's debt balance subject to floating interest rates.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
 kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For The Year Then Ended
 (Expressed in Indonesian Rupiah,
 unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan lindung nilai formal atas risiko tingkat suku bunga. Untuk pinjaman bank, Grup berusaha mengurangi risiko tingkat suku bunga dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan tingkat suku bunga kompetitif. Grup melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Grup.

Analisis Sensitivitas

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jika tingkat suku bunga turun/naik sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 akan lebih tinggi/rendah masing-masing sebesar Rp 1.823.223.499 dan Rp 1.397.948.508.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Grup mengelola profil likuiditasnya untuk dapat membiayai pengeluaran modalnya dan membayar kewajiban yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan.

Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran kewajiban yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020:

	2021					Jumlah/Total	
	≤ 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months		
Utang bank jangka pendek	63.843.437.708	-	-	-	-	63.843.437.708	Short-term bank loans
Utang usaha	139.796.023.452	39.074.302.834	1.446.774.711	-	-	180.317.100.997	Trade payables
Utang lain-lain	734.691.243	-	-	-	-	734.691.243	Other payables
Beban akrual	6.670.008.255	-	-	-	-	6.670.008.255	Accrued expenses
Utang jangka panjang:							Long-term debts:
Utang bank	894.198.300	1.788.396.600	2.682.594.897	5.365.189.795	106.447.185.301	117.177.564.893	Bank loans
Utang pembiayaan konsumen	34.116.867	68.746.110	139.565.731	178.414.149	880.504.443	1.301.347.300	Consumer financing payable
Wesel bayar - pihak berelasi	-	-	-	-	99.000.000.000	99.000.000.000	Note payable - related party
Jumlah	211.972.475.825	40.931.445.544	4.268.935.339	5.543.603.944	206.327.689.744	469.044.150.396	Total

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

c. Interest rate risk (continued)

At present, the Group does not have a formal hedging policy on interest rate risk. For bank loans, the Group seeks to reduce interest rate risk by obtaining a loan structure with a competitive interest rate. The Group monitors the impact of interest rate movements to minimize negative impacts on the Group.

Sensitivity Analysis

As of December 31, 2021 dan 2020, had the interest rate decreased/increased by 1% with all other variables held constant, income before income tax expense for years ended December 31, 2021 and 2020 would have been Rp 1,823,223,499 and Rp 1,397,948,508 higher/lower, respectively.

d. Risk liquidity

Liquidity risk is the risk when the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and the availability of funding.

The management evaluates and monitors cash in flow and cash out flow to ensure the availability of funds to settle the maturing obligation. In general, funds needed to settle the current liabilities are obtained from sales activities to customers.

The table below summarizes the maturity profile of the Group financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

36. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini merupakan profil masa jatuh tempo liabilitas keuangan Grup pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020: (lanjutan)

	2020					Jumlah/Total	
	≤ 1 bulan/ month	> 1 - 3 bulan/ months	> 3 - 6 bulan/ months	> 6 - 12 bulan/ months	> 12 bulan/ months		
Utang bank jangka pendek	99.794.850.784	-	-	-	-	99.794.850.784	Short-term bank loans
Utang usaha	105.293.386.116	37.219.990.541	-	-	-	142.513.376.657	Trade payables
Utang lain-lain	1.280.297.756	-	-	-	-	1.280.297.756	Other payables
Beban akrual	5.396.122.631	-	-	-	-	5.396.122.631	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	694.444.444	1.388.888.889	2.083.333.333	4.166.666.667	31.666.666.667	40.000.000.000	Long-term bank loans
Wesel bayar - pihak berelasi	-	-	-	-	99.000.000.000	99.000.000.000	Note payable - related party
Jumlah	212.459.101.731	38.608.879.430	2.083.333.333	4.166.666.667	130.666.666.667	387.984.647.828	Total

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Selain itu, Grup dipersyaratkan oleh Undang-Undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Grup pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tahun 2021 dan 2020.

Kebijakan Grup adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

Risk Management (continued)

d. Risk liquidity (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group financial liabilities as of December 31, 2021 and 2020: (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute and to maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. These externally imposed capital requirements are considered by the Group at the Annual Shareholders' General Meeting.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital in 2021 and 2020.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

37. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

37. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

Covid-19 pandemic in 2020 has caused global and domestic economic slowdown. The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the Government authorities to eradicate Covid-19 threat. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation. These consolidated financial statements do not include any adjustment that might result from the outcome of the aforementioned uncertainty

38. TRANSAKSI NONKAS

Rincian transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

	2021
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 9 dan 10)	24.005.474.300
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 10)	1.677.460.000

38. NON-CASH TRANSACTIONS

The details of transaction not affecting cash flows are as follows:

	2021	2020	
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap ke aset tetap (Catatan 9 dan 10)	24.005.474.300	6.365.797.163	<i>Reclassification of advances for acquisition of fixed assets to fixed assets (Notes 9 and 10)</i>
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen (Catatan 10)	1.677.460.000		<i>Acquisition of fixed asset through - consumer financing payable (Note 10)</i>

39. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas konsolidasian adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2021	Arus kas/ Cash flows	Nonkas/ Non-cash	Biaya transaksi/ Transaction costs	31 Desember/ December 31, 2021	
Utang bank jangka pendek	99.794.850.784	(35.951.413.076)	-	-	63.843.437.708	<i>Short-term bank loans</i>
Utang bank jangka panjang	40.000.000.000	77.714.239.797	-	(536.674.904)	117.177.564.893	<i>Long-term bank loans</i>
Utang pembiayaan konsumen	-	(376.112.700)	1.677.460.000	-	1.301.347.300	<i>Consumer financing payable</i>
	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas/ Cash flows	Nonkas/ Non-cash	Biaya transaksi/ Transaction costs	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang bank jangka pendek	31.820.850.843	67.973.999.941	-	-	99.794.850.784	<i>Short-term bank loans</i>
Utang bank jangka panjang	933.333.333	39.066.666.667	-	-	40.000.000.000	<i>Long-term bank loans</i>

39. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the consolidated statement of cash flows are as follows:

PT TUNAS ALFIN Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam Rupiah Indonesia,
kecuali dinyatakan lain)

PT TUNAS ALFIN Tbk AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Indonesian Rupiah,
unless otherwise stated)

40. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Standar akuntansi keuangan baru dan revisi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia tetapi tidak wajib diterapkan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan belum diterapkan secara dini oleh Grup adalah sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang, berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 22, "Kombinasi Bisnis" tentang Referensi terhadap Kerangka Konseptual, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- Amandemen PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak, berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperkenankan.
- PSAK 74, "Kontrak Asuransi", berlaku efektif 1 Januari 2025 dengan penerapan dini diperkenankan.
- Penyesuaian Tahunan atas PSAK 69, "Agrikultur", PSAK 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 73, "Sewa", berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari penerapan standar akuntansi keuangan baru dan revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

40. NEW FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS

New and revised financial accounting standards issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of Indonesian Institute of Accountants that are not mandatory for the year ended December 31, 2021 and have not been early adopted by the Group are as follows:

- Amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term, effective January 1, 2023 with earlier application is permitted.
- Amendments to PSAK 22, "Business Combinations" regarding Reference to Conceptual Framework, effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.
- Amendments to PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" regarding Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts, effective on January 1, 2022 and earlier application is permitted.
- PSAK 74, "Insurance Contract", effective January 1, 2025 with earlier application is permitted.
- Annual Improvement to PSAK 69, "Agriculture", PSAK 71, "Financial Instruments" and PSAK 73, "Leases", effective January 1, 2022 with earlier application is permitted.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these new and revised financial accounting standards on the consolidated financial statements.